

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERTUNJUKAN
WAYANG KULIT PADA TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA
KALISALAK KECAMATAN KEBASEN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

oleh :

SHOHIFATIN NUR ARIFIN

NIM. 1817402036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Shohifatin Nur Arifin

NIM : 1817402036

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 November
2022

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
FEAKX164322332
Shohifatin Nur Arifin
NIM.1817402036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULIT
PADA TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA KALISALAK KECAMATAN KEBASEN
KABUPATEN BANYUMAS**

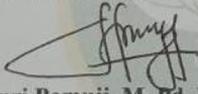
yang disusun oleh Shohifatin Nur Arifin (NIM 1817402036) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

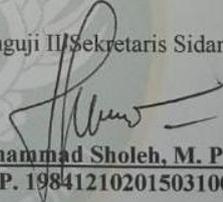
Purwokerto, 19 Januari 2023

Disetujui oleh:

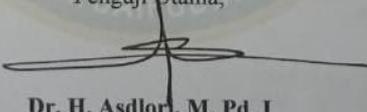
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

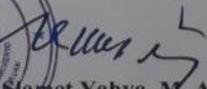

Zuri Pamuji, M. Pd. I
NIP. 198303162015031005


Muhammad Sholeh, M. Pd. I
NIP. 198412102015031003

Penguji Utama,


Dr. H. Asdlori, M. Pd. I
NIP. 196303101991031003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 197211042003121003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Shohifatin Nur Arifin
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

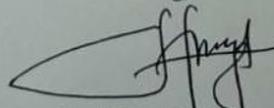
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Shohifatin Nur Arifin
NIM : 1817402036
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 November
2022
Pembimbing,



Zuri Pamuji M.Pd.I
NIP.19830316201503100

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERTUNJUKAN
WAYANG KULIT PADA TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA
KALISALAK KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**

Shohifatin Nur Arifin

1817402036

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: shohifatinnurarifin@gmail.com

ABSTRAK

Pertunjukan wayang kulit dalam tradisi sedekah bumi desa Kalisalak merupakan adat yang dilaksanakan secara turun-temurun setiap tahunnya pada bulan sura sebagai ungkapan syukur terhadap Allah atas limpahan rezeki melalui hasil bumi. Di dalam sebuah pertunjukan wayang kulit tentu sarat dengan nilai-nilai adiluhung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi di desa Kalisalak kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menunjukkan adanya nilai pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi di desa Kalisalak yaitu nilai akidah yakni mengesakan Allah dan iman kepada Allah. Nilai ibadah yaitu ibadah *mahdah* adalah sholat serta ibadah *ghairu mahdah* adalah silaturahmi dan menasehati kebaikan. *Ketiga* nilai akhlak terdapat dua yaitu akhlak terpuji, akhlak terpuji dibagi dua yakni akhlak terpuji pada diri sendiri yaitu sabar dan rendah hati. Serta, akhlak terpuji pada orang lain yaitu membantu kebaikan, menghormati orang tua, tolong menolong, dan tulus. Kemudian akhlak tercela yakni memfitnah, berbohong, sombong, dan serakah.

Kata Kunci: Wayang Kulit, Nilai, Pendidikan Islam.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERTUNJUKAN
WAYANG KULIT PADA TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA
KALISALAK KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**

Shohifatin Nur Arifin

1817402036

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: shohifatinnurarifin@gmail.com

ABSTRACT

Shadow puppet performances in the Kalisalak village almsgiving tradition are a tradition that is carried out from generation to generation every year in the month of Sura as an expression of gratitude to God for the abundance of sustenance through crops. In a shadow puppet show, of course, it is full of noble values. The purpose of this study was to determine the values of Islamic education in wayang kulit performances in the almsgiving tradition in Kalisalak village, Kebasen sub-district, Banyumas district. The method used is descriptive qualitative method. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the study, researchers were able to show the value of Islamic education in wayang kulit performances in the sedekah bumi tradition in Kalisalak village, namely the value of the creed, namely the oneness of Allah and faith in Allah. The value of worship, namely the worship of mahdah is prayer and the worship of ghairu mahdah is hospitality and advising kindness. The three moral values are two, namely commendable morals, commendable morals are divided into two, namely commendable morals to oneself, namely patience and humility. Also, commendable morals towards others, namely helping kindness, respecting parents, helping, and being sincere. Then despicable morals namely slander, lying, arrogant, and greedy.

Keywords: Shadow Puppets, Values, Islamic Education.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah. Amiiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari pertolongan Allah Swt. Di samping itu, banyak pihak lain yang membantu, membimbing, memotivasi serta mendoakan selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo. MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur. M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

7. Zuri Pamuji, M.Pd. I., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis dalam menuntut ilmu semoga dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
9. Keluarga tercinta, terutama kedua orangtua (bapak Ngaripin dan ibu Saidah) yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan do'a, tenaga, waktu maupun biaya. Tak lupa kepada kedua kakak tercinta, Indra Rahmawati dan Heni Nur Ardian serta saudara kembar saya Shohifatun Nur Arifin yang selalu menyemangati dan mendo'akan juga.
10. Keluarga besar Gus Ahmad Musyaffa', pengasuh pondok pesantren Roudhotul Quran 2, guru spiritual penulis yang telah memberikan ilmunya semoga selalu kesehatan dan keberkahan.
11. Kepada teman-teman tercinta yang senantiasa selalu mendukung dan mendo'akan penulis dalam menyusun skripsi dari awal sampai akhir. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
12. Segenap teman-teman PAI 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
13. Terimakasih kepada pihak pemerintah desa Kalisalak serta warga desa kalisalak yang telah membantu yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu.
14. Terimakasih kepada narasumber yang telah memberikan informasi dan meluangkan waktunya.
15. Terimakasih saya ucapkan kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan sampai pada tahap ini. Alhamdulillah semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan berkah.

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendo'akan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini

dari awal sampai akhir. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca agar menjadi lebih baik lagi. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 24 November 2022
Penulis,



Shohifatin Nur Arifin
NIM.1817402036



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan manfaat.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULIT PADA TRADISI SEDEKAH BUMI	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Nilai Pendidikan Islam.....	9
a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam.....	9
b. Macam-Macam Nilai Nilai Pendidikan Islam	12
c. Strategi atau Metode Nilai Pendidikan Islam.....	18
2. Wayang dan Tradisi di Masyarakat	20
a. Pengertian Wayang.....	20
b. Wayang dan Tradisi di Masyarakat	25
c. Tradisi Sedekah Bumi	26
B. Penelitian Terkait	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....28
B. Tempat dan Waktu Penelitian29
C. Subyek dan Informan30
D. Metode Pengumpulan Data31
E. Metode Analisis Data33

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data.....36
B. Analisis Data54

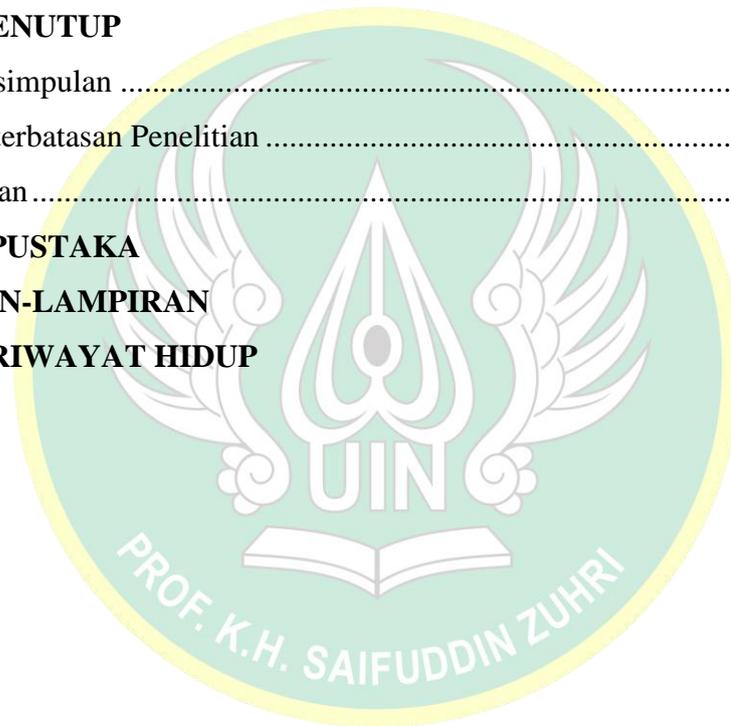
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan63
B. Keterbatasan Penelitian65
C. Saran65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	38
Gambar 2	41
Gambar 3	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Dokumentasi
Lampiran 2	: Observasi
Lampiran 3	: Wawancara
Lampiran 4	: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran 5	: Surat Keterangan mengikuti Ujian Komprehensif
Lampiran 6	: Cek Plagiasi
Lampiran 7	: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
Lampiran 8	: Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 9	: Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 10	: Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 11	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 12	: Sertifikat
	a. Sertifikat KKN
	b. Sertifikat PPL
	c. Sertifikat Aplikom
	d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
	e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
	f. Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 13	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai adalah hal yang baik, diinginkan, dicita-citakan dan penting bagi manusia di dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai akan memiliki kebermanfaatannya apabila berguna atau berharga, indah, baik, serta religius.¹ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara tertentu supaya peserta didik menjadi orang yang bermutu, yakni dalam kegiatan kesehariannya dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Sehingga dalam setiap perilakunya tercermin ruh ajaran Islam.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai pendidikan Islam adalah hal-hal yang memiliki manfaat serta berguna yang dapat mengubah sikap atau perilaku manusia itu sendiri menuju pada arah kemajuan yang berdasar pada ruh ajaran Islam.

Pada masa sekarang ditemukan beragam tantangan bagi setiap orang karena perkembangan teknologi contohnya yaitu tantangan pada masyarakatnya yang cenderung *individualisme* dikarenakan kecanggihan teknologi yang berkembang sehingga memudahkan orang-orang untuk bersosialisasi dengan menggunakan kemajuan teknologi seperti *facebook*, *line*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp* dan lain-lain. Sehingga budaya silaturahmi dan gotong royong dalam masyarakat memudar, seperti kurang akrabnya antartetangga karena telah memiliki kesibukan masing-masing, kurangnya tegur sapa ketika saling bertemu, dan kurangnya sikap saling menghormati.³ Selain itu terdapat masyarakat yang bersikap *liberalisme* (bebas), di sini masyarakat bebas melakukan segala sesuatunya seperti beragama atau tidak, menikah atau tidak, bebas memakai baju apa dan lain-lain sehingga mereka

¹ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 31.

² Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. (Depok: Rajawali Press, 2020), hlm. 4-7.

³ Sumardjito, "Permasalahan Perkotaan dan Kecenderungan Perilaku Individualis Penduduknya", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol.17, No.3, 1999, hlm. 134.

cenderung melakukan segala hal semaunya.⁴ Bahkan dalam perkembangan teknologi informasi saat ini terdapat banyak penyebaran berita *hoax* atau berita bohong dikarenakan informasi yang cepat tersebar sehingga menimbulkan beragam masalah baik politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Penyebaran informasi melalui media sosial berpengaruh pada kebiasaan dan pola pikir pada remaja sehingga jika tidak bijak dalam pemakaiannya maka dapat mengarah pada hal-hal yang negatif seperti terpengaruh budaya luar, malas belajar, mengikuti trend dan cara berpakaian orang asing dan lain-lain.⁵ Di samping itu terdapat tantangan pada remaja yaitu dikarenakan mereka tidak dapat dipisahkan dengan gadget. Dengan berkembangnya pengaruh teknologi informasi melalui media sosial seperti *facebook, line, twiter, instagram, whatsapp, TV, youtube, tiktok*, mereka bisa mengakses apapun baik untuk kepentingan pendidikan atau sekedar hiburan. Namun, tidak jarang mereka juga menyalahgunakannya seperti untuk mengakses game online, situs porno dan lain-lain.

Nilai pendidikan Islam yang dipaparkan di atas adalah hal-hal yang memiliki manfaat serta berguna yang dapat mengubah sikap atau perilaku manusia itu sendiri menuju pada arah kemajuan yang berdasar pada ruh ajaran Islam. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam yaitu suatu hal yang penting untuk dikaji agar dapat di implementasikan secara lebih mudah pada masa perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Upaya-upaya untuk terus membumikan nilai pendidikan Islam di dalam masyarakat merupakan sesuatu yang penting untuk dikaji agar lebih mudah untuk membumikan nilai pendidikan Islam khususnya pada masa sekarang ini.

Upaya-upaya untuk terus membumikan nilai pendidikan Islam di dalam masyarakat yakni melalui: *pertama*, menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam melalui pendidikan sejarah Islam yaitu seperti biografi tokoh muslim.

⁴ Ahmad Luthfi dan Muhibbudin, "Liberalisme Pemikiran Islam dan Kritik Terhadap Islam Liberal", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.2, 2021, hlm. 82.

⁵ Triwahyuningsih, dkk, *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Untuk Pembentukan Karakter di Generasi Z*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 31.

Kedua, menumbuhkan semangat juang dengan memberikan pemahaman terhadap tantangan dan kondisi yang dihadapi pada perkembangan teknologi saat ini sehingga mereka dapat memilih informasi yang benar-benar dibutuhkan.⁶ *Ketiga*, membiasakan diri melakukan hal-hal yang positif seperti: puasa karena puasa dapat menahan diri dari segala hawa nafsu, membaca al Quran, dzikir adalah selalu mengingat Allah SWT agar hati tenang sehingga kita selalu berhati-hati supaya tidak terjebak kepada sesuatu hal yang negatif serta tidak diridhoi Allah SWT, mengikuti kegiatan pengajian/kajian, serta mengikuti organisasi seperti IPNU/IPPNU, BANSER, Fatayat dan lainnya.

Adapun upaya membudayakan nilai pendidikan Islam ini bisa dilaksanakan melalui beragam cara salah satunya melalui tradisi yang berkembang di masyarakat yang didalamnya mengandung nuansa keagamaan atau religius misalnya: tradisi ruwahan/nyadran, tradisi sedekah bumi, dan lain-lain. Tradisi ruwahan atau nyadran sendiri yaitu akulturasi antara religi Jawa dan Islam yang mana tradisi ini adalah ritual penghormatan terhadap nenek moyang dengan cara memanjatkan doa keselamatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bersih kubur, tabur bunga, dan kenduri.⁷ Tradisi sedekah bumi merupakan adat yang telah dilakukan masyarakat Jawa secara turun-temurun sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rezeki melalui berbagai macam hasil bumi yang diberikan pada manusia.⁸

Salah satu diantara tradisi yang masih ada dan dilaksanakan sampai saat ini yaitu tradisi sedekah bumi yang berada di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Di dalam tradisi itu yang berdasar pada hasil observasi awal rangkaian kegiatannya yaitu do'a bersama, makan bersama,

⁶ Moh. Wardi, "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja", *Jurnal Tadris*, Vol.7, No.1, 2012, hlm. 42.

⁷ Mita Maeyuliasdari, "Tradisi Nyadran Sebagai Perekat Kerukunan Antar Umat Beragama di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 37.

⁸ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa* (Yogyakarta: Dipta, 2015), hlm. 82.

serta puncaknya adalah pertunjukan wayang kulit.⁹ Wayang kulit sendiri merupakan kekayaan Indonesia yang wajib dilestarikan dan dimanfaatkan untuk penyebaran dakwah Islam serta pembentukan karakter kebudayaan. Di dalam wayang tersebut tentu mengandung nilai-nilai luhur, seperti nilai Islam, nilai filosofi, nilai estetis dan juga nilai hiburan yang mana bisa diterima masyarakat dengan antusias terkhusus bagian Pulau Jawa. Sunan Kalijogo adalah tokoh yang menciptakan wayang kulit dengan mengubah wayang dalam wujud baru yaitu menghilangkan wujud manusia atau makhluk hidup.¹⁰

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi khususnya dalam pertunjukan wayang kulit yang dilaksanakan di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan hal yang baik, diinginkan, dicita-citakan dan penting bagi manusia di dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai akan memiliki kebermanfaatannya apabila berguna/berharga, indah, baik, serta religius.¹¹ Kemudian pendidikan, arti dari pendidikan itu sendiri adalah usaha dalam memelihara, merawat, mengasuh, serta memperbaiki. Hal ini dilakukan supaya peserta didik menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara tertentu supaya peserta didik menjadi orang yang bermutu, yakni dalam kegiatan kesehariannya dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Sehingga dalam setiap perilakunya tercermin ruh ajaran Islam.¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai pendidikan Islam adalah hal-hal yang memiliki

⁹ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 22 Agustus 2021.

¹⁰ Andini, Yazida Ihsan, Fita Triyana, dan Khalidah Fitri Arum Sari, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Kulit", *Jurnal Pusaka* Vol.10, No.1, 2021. hlm. 7.

¹¹ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan...*, hlm. 31.

¹² Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model...*, hlm. 4-7.

manfaat serta berguna yang dapat mengubah sikap atau perilaku manusia itu sendiri menuju pada arah kemajuan yang berdasar pada ruh ajaran Islam.

2. Pertunjukan Wayang Kulit

Pertunjukan wayang kulit merupakan bentuk pertunjukan yang dipertontonkan oleh dalang dengan memakai boneka dari kulit sapi atau kerbau yang diiringi musik gamelan serta sinden. Ajaran Islam yang disampaikan biasanya berbentuk pasemon (sindiran) ketika adegan jenaka.¹³ Wayang kulit sendiri merupakan cabang kesenian dari Indonesia khususnya pulau Jawa. Wayang kulit sendiri sangat disukai masyarakat Indonesia karena kemasyhurannya tersebut serta merupakan karya seni adhiluhung, yang terletak pada nilai filsafat pada cerita wayang yang terkandung didalamnya. Jenis wayang kulit purwa yang masih kita nikmati saat ini merupakan hasil karya seni yang tinggi karena keindahannya, namun perubahan bentuk dari wayang kulit purwa hingga sekarang telah berkembang, meskipun perubahannya tidak terlalu mencolok. Kata wayang berasal dari kata bayang yang memiliki arti bayang-bayang atau bayangan. Pada saat itu, wayang kulit memiliki arti mempertunjukkan bayangan yang kemudian dikenal sebagai seni pentas wayang atau bayang-bayang.¹⁴

Bayangan yang ada dalam pertunjukan wayang kulit diproyeksikan pada layar yang biasa disebut kelir. Kelir sendiri adalah kain putih yang dibentangkan sepanjang 5 M dan lebarnya 1,5 M serta bagian tepinya terdapat kain dengan warna yang berbeda yaitu merah yang mana sekitar 8-10 cm lebarnya. Dari pengertian wayang kulit menurut pandangan tersebut berarti wayang sebagai pertunjukan bayang-bayang tidak dipastikan benar. Karena dalam pertunjukan wayang terdapat juga yang

¹³ Anang Ari Indriyanto, Sumarno, Kayan Swastika, "The Function of Wayang Kulit in the Spreading of Islamic Religy in Demak at 16th Century", *Jurnal Historica* Vol. 2, No. 1, 2018. hlm. 82.

¹⁴ Sri Mulyono, *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 51.

tidak mempertunjukkan bayang-bayang. Dalam kisah wayang menunjuk pada cerita tertentu, baik bentuknya dalam karya sastra atau gambar bercerita. Kisah Mahabharata atau Ramayana yang karangan RA Kosasih/Yan Mintaraga dan Teguh Santosa disebut komik wayang. Wayang kulit dari sisi ceritanya dibagi dua yaitu wayang purwa dan bukan purwa. Wayang purwa sumbernya dari Ramayana dan Mahabharata yang menceritakan kisah wiracarita. Kemudian wayang bukan purwa, menceritakan kisah siklus Panji, kisah Sang Kancil, kepahlawanan Amir Hamzah, dan lain-lain. Wayang kulit purwa hingga sekarang ini masih dipertunjukkan dan menjadi jenis wayang yang paling terkenal dan menjadi sarana hiburan bagi masyarakat.¹⁵

3. Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Tradisi sedekah bumi memiliki arti menyedekahi bumi dengan niat supaya bumi ini sejahtera. Karena jika bumi ini sejahtera, tanahnya subur, dan lain sebagainya maka kehidupan akan terjaga dan menuai kesejahteraan.¹⁶ Tradisi Sedekah Bumi dilaksanakan setiap satu tahun sekali di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yaitu setiap tanggal 12 Suro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan permasalahan “Bagaimana Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana rangkaian pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Kalisalak.

¹⁵ Aryo Sunaryo, *Rupa Wayang*, (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2020), hlm. 1-3.

¹⁶ Fuadul Umam, "Analisis Makna Simbolis Tradisi Sedekah Bumi (Nyadran) dan Pendidikan Islam Di Kaplongan Lor, Indramayu", *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 6 No. 2, 2020, hlm. 122.

- b. Menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi di desa Kalisalak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bagi peneliti dan bagi pembaca.
- b. Sebagai bahan informasi masyarakat yaitu memberikan dorongan supaya masyarakat menjaga dan memprtahankan tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
- c. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan menambah bahan pustaka di perpustakaan UIN KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu berupa hasil penelitian bidang sosial masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian sistematika pembahasan sangat dibutuhkan supaya penelitian tersusun secara sistematis dan terarah. Sistematika pembahasan yang diperlukan pada penelitian ini yaitu kerangka isi skripsi yang mana umumnya bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai masalah yang akan dibahas. Maka sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini secara umum akan diuraikan penulis berikut ini:

Bab I berisi pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori, yang mana dalam bagian ini dijelaskan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, yang mana teori teori itu sudah diuji kebenarannya. Sehingga teori yang terkait dengan judul skripsi ini yaitu meliputi: Sub bab pertama adalah nilai pendidikan Islam yaitu terdiri dari: pengertian nilai pendidikan Islam, macam-macam nilai pendidikan Islam, dan strategi atau metode nilai pendidikan Islam. Sub bab kedua adalah wayang dan tradisi di masyarakat terdiri dari: pengertian wayang serta wayang dan tradisi di masyarakat.

Bab III berisi metode penelitian yaitu terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data dalam penelitian.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan yaitu terdiri dari penyajian data dan analisis data mengenai “Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”.

Bab V merupakan penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Selanjutnya di akhir skripsi ini terdapat daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULIT PADA TRADISI SEDEKAH BUMI

A. Kerangka Teori

1. Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Kata nilai seringkali digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik tertulis atau lisan. Nilai adalah hal yang baik, diinginkan, dicita-citakan dan penting bagi manusia di dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai akan memiliki kebermanfaatan apabila berguna/berharga, indah, baik, serta religius.¹⁷ Pengertian nilai menurut bahasa Inggris asal katanya dari *value* yang artinya harga. Kata nilai diartikan dalam dua makna yang berbeda, yaitu: pertama kata nilai yang dimaknai sebagai ekonomi yaitu pada nilai produk, kesejahteraan, dan harga. Kedua, kata nilai untuk makna tidak terukur *abstrak*, seperti: keadilan, kejujuran, kebebasan, dan lainnya. Nilai mengandung elemen pertimbangan terhadap gagasan individu mengenai sesuatu yang benar, baik, atau diinginkan.¹⁸

Pendidikan sering disamakan dengan istilah pengajaran. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Dan jika keduanya disamakan menjadi sesuatu yang tidak sesuai dan rancu karena memiliki arti yang berbeda.¹⁹ Sehingga pendidikan di sini yaitu proses menumbuhkan dan mengembangkan semua yang ada pada peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial, atau spiritual. Sehingga pengertian pendidikan secara umum adalah usaha dalam memelihara, merawat, mengasuh, serta memperbaiki. Hal ini dilakukan supaya peserta didik menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat dalam kehidupannya.

¹⁷ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan...*, hlm. 31.

¹⁸ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 9.

¹⁹ Moh.Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2016), hlm. 13-14.

Dalam Islam definisi pendidikan mempunyai tiga istilah yang digunakan yaitu *tarbiyah*, *talim*, dan *ta'dhib*. Ketiga istilah itu memiliki arti yang berbeda-beda tetapi memiliki inti yang sama. Yang paling populer diantara ketiga istilah tersebut adalah *Tarbiyah*. Dalam bahasa Arab *Tarbiyah* berasal dari tiga kata, yakni: pertama *rabba*, *yarbu*, *tarbiyah* artinya bertambah, tumbuh, dan berkembang; kedua *rabiya*, *yarba* yang artinya tumbuh; Ketiga *rabba yarubbu* yang memiliki arti memimpin, memperbaiki, dan memelihara. Adapun kata *al-Rabb* asal katanya dari *tarbiyah* yang memiliki arti membuat sesuatu secara bertahap pada kesempurnaan.²⁰ Terdapat penggunaan istilah *al-Rabb* yang terdapat dalam firman Allah berikut ini:

Firman Allah SWT QS. Al-Isra' 17: Ayat 24.

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّبْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: "...dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."

Firman Allah SWT QS. Asy-Syu'ara' 26: Ayat 18:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Artinya: "Dia (Fir'aun) menjawab, "Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu."

Tokoh yang menggunakan istilah *tarbiyah* untuk pendidikan Islam adalah Abdul Rahman An-Nahlawi. Ia memiliki pemikiran bahwa dalam *tarbiyah* mempunyai misi dalam membesarkan jiwa dan memperluas wawasan peserta didik,²¹ yaitu melalui cara: menjaga fitrah anak, mengembangkan bakat, mengarahkannya supaya baik dan

²⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3-5.

²¹ Abdul Rahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*, (Damsyik: Darul Fikr, 1989), hlm. 10.

sempurna, dan juga proses tahapannya berangsur-angsur.²² Di bawah ini akan dijelaskan definisi menurut para ahli mengenai pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Ahmad Tafsir, menurut pendapat beliau pendidikan Islam yaitu bimbingan yang diberikan pada orang lain yang bertujuan supaya individu tersebut dapat berkembang dengan baik seperti ajaran yang diberikan dalam Islam.²³
- 2) Abuddin Nata, pendidikan Islam menurut pendapat beliau diartikan sebagai upaya membimbing, mengarahkan, serta membina siswa-siswi yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana agar terbangun pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai ruh ajaran Islam.²⁴
- 3) M. Yusuf al-Qardhawi, beliau berpendapat pendidikan Islam ialah pendidikan manusia yang seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. oleh sebab itu, pendidikan Islam mempersiapkan manusia untuk kehidupan yang akan dijalannya baik keadaan damai maupun perang, manis dan pahitnya, baik dan buruknya.
- 4) Al-Abrasyi, yang dinamakan *tarbiyah* adalah menyiapkan manusia supaya hidup dengan kebahagiaan dan kesempurnaan, cinta tanah air, akhlaknya sempurna, teratur pikirannya, baik perkataannya dan lain sebagainya.
- 5) Omar Mohammad al-Thumi Al-Syaibani, beliau berpendapat pendidikan Islam merupakan suatu proses merubah sikap seseorang melalui pengajaran sebagai kegiatan pokok yang terdapat dalam masyarakat.²⁵

Dari definisi ahli di atas maka kesimpulan dari pendidikan Islam yakni upaya seorang muslim dewasa secara sadar dan terencana

²² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 5.

²³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 32.

²⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 340.

²⁵ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan...*, hlm. 15-17.

membina, mengarahkan, dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui ruh ajaran Islam agar terbangun pribadi yang selaras dengan nilai-nilai ruh ajaran Islam.²⁶ Dengan demikian nilai pendidikan Islam di sini adalah hal-hal yang memiliki manfaat serta berguna yang dapat mengubah sikap atau perilaku manusia itu sendiri menuju pada arah kemajuan yang berdasar pada ruh ajaran Islam.

b. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Ajaran Islam mengajarkan ajarannya secara universal yaitu memiliki tujuan mengantarkan manusia supaya meraih kebahagiaan dunia akhirat. Ajaran islam yang terdapat dalam al-Qur'an secara umumnya, yaitu akidah, ibadah dan juga akhlak.²⁷ Ketiganya harus diamankan karena saling berkaitan. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi manusia insan yang sempurna. Untuk itu penulis di sini akan menjelaskan macam-macam nilai pendidikan Islam menjadi tiga, yaitu:

1) Nilai Pendidikan Akidah

Menurut bahasa akidah asal katanya *aqada, yakidu, aqdan* yang memiliki arti mengokohkan atau mengumpulkan. Kemudian dari kata itu dibentuk kata Akidah.²⁸ Sehingga akidah berarti ikatan, keyakinan, kepercayaan, iman atau sangkutan. Menurut Hasan Al-Banna, beliau berpendapat bahwa akidah ialah beberapa persoalan yang wajib diyakini dalam hati kebenarannya sehingga menjadikan jiwa yang tentram dengan kepercayaan yang tidak berbaur dengan kewas-wasan. Kemudian Abu Bakar Jabir al-Jazairy, akidah merupakan: kebenaran-kebenaran secara umum yang bisa diterima

²⁶ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 22.

²⁷ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 4.

²⁸ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif: Ala KH. Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Guepedia, 2016), hlm. 172.

manusia berdasar pada akal, wahyu, dan fitrah.²⁹ Selanjutnya menurut Endang Syafruddin Anshari akidah yaitu kepercayaan hidup dalam arti khusus. Maksudnya yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Kebenaran itu ditanam dalam hati manusia dan diyakini kebenarannya dan keberadaannya serta menolak bertentangan. Akidah merupakan sesuatu yang terlebih dahulu dipercayai sebelum lainnya. Kepercayaan itu semestinya bulat dan penuh, tidak berbaur dengan keraguan ataupun yang lainnya.³⁰ Dengan demikian, secara umum akidah merupakan keyakinan yang terikat dalam hati, bersifat mengikat dan berisi perjanjian.

Akidah yaitu realisasi dan penjelasan dari rukun iman yaitu: iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar.³¹ Selain itu, yang dibahas adalah cabang-cabang dari rukun iman itu sendiri seperti tauhid ulluhiyah yakni mengesakan Allah SWT atau menjauhkan diri segala hal yang berbau kesyirikan serta akidah islam berhubungan dengan keimanan. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT yang menjelaskan mengenai beriman yaitu QS. an-Nisaa:136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْأَخِيرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetapkan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”

Dengan beriman kepada Allah SWT dapat diwujudkan dengan dua kalimat syahadat. Syahadat sendiri asal katanya dari *syahida*

²⁹ Zulfaizah Fitri, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya*, (Padang: Guepedia, 2021), hlm. 39-40.

³⁰ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 172.

³¹ Zulfaizah Fitri, *Nilai-Nilai Pendidikan...*, hlm. 39-40.

artinya telah bersaksi. Lalu istilahnya yaitu memberikan pengakuan serta kesaksian. Seusai membaca syahadat berarti ia telah mengetahui maknanya, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan yaitu beriman kepada Allah SWT, melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya yang merupakan implementasi dari kalimat tauhid.³²

Kemudian, tauhid ulluhiyah yaitu bentuk pengakuan atas keesaan-Nya dengan cara menyembah kepada Allah SWT atau dengan istilah lain adalah mengesakan Allah SWT melalui ibadah kepada-Nya. Dengan bertauhid, manusia mengakui keesaan Allah SWT dengan cara meyakini dalam hati, diucapkan secara lisan, serta melalui amal perbuatan. Sehingga orang muslim yang beriman tidak boleh menyembah kepada selain Allah SWT apalagi mensekutukan-Nya. Kemudian bersandar dan bertawakal kepada-Nya, taat kepada-Nya, memuja dan mengagungkan-Nya.³³

Nilai akidah tersebut berkaitan dengan kepiawaian manusia menjalin hubungan baik Allah SWT. Adapun tujuan pendidikan Islam pada masa sekarang ini yaitu lahirnya pribadi manusia yang menjalin hubungan baik dengan Tuhannya.³⁴

2) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah menurut bahasa memiliki arti merendahkan diri, tunduk, dan taat pada Allah SWT. Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah berpendapat bahwa ibadah merupakan gabungan dari cinta yang sempurna dan ketaatan yang penuh. Syekh Abdul Hamid al-Khatib berpendapat mengenai ibadah dalam bukunya yaitu *Asmar Risalah* yaitu bahwa Ibadah merupakan asal kata dari *abada* yang artinya memperhambakan diri (hamba atau budak). Hamba atau budak

³² Pangulu Abdul Karim, "Mema'nai Syahadain Dan Keutamaannya Dalam Kehidupan", *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2017, hlm. 113-114.

³³ Sunardi, *Mengesakan Allah*, (Bandung: House of Islamic Worldview, 2017), hlm. 8.

³⁴ Ahmad Saefulloh dkk, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu "Narkotika"*, (Yogyakarta: Deepublish 2019), hlm. 136.

menurut bangsa arab harus mempersiapkan diri untuk melakukan segala sesuatu yang disukai dan diperintahkan sang maha kuasa yaitu Allah SWT.³⁵

Ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak bisa dipisah dengan keimanan, karena ibadah adalah perwujudan dari keimanan. Sehingga kuat lemahnya ibadah ditandai dengan keimanan yang berkualitas. Makin tinggi nilai ibadahnya maka keimanannya akan tinggi juga. Maka dari itu, ibadah merupakan gambaran *real* dari aqidah. Ibadah ini dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Taha 20: ayat 132.³⁶

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَاللَّعَافِيَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya: “Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan sholat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”

Nilai ibadah berkaitan dengan kepiawaian seseorang dalam membiasakan kegiatan ibadah yaitu sebagai penghambaan diri pada Allah SWT. Inti dari nilai ibadah tersebut yaitu untuk menyadarkan diri manusia untuk mengabdikan diri pada Allah SWT. Dengan demikian, semua kegiatan yang didasarkan dengan mengharap ridha Allah SWT maka kehidupan akan bernilai ibadah, baik *ibadah maghdah* atau ibadah *ghairu maghdah*.³⁷

Menurut M. Khalilurahman al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, terdapat dua nilai ibadah yakni Ibadah *mahdah* dan Ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* merupakan ibadah yang tatacaranya tetap, telah dicontohkan Rasul, serta ketetapanya terdapat pada al Quran dan Hadis. Kemudian ibadah *mahdah* yakni hubungan hamba

³⁵ Zulfaizah Fitri, *Nilai-Nilai Pendidikan...*, hlm. 58-59.

³⁶ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 174.

³⁷ Ahmad Saefulloh dkk, *Model Pendidikan Islam...*, hlm. 136.

dengan Allah SWT yang merupakan penghambaan murni. Contoh ibadah *mahdah* yakni shalat, puasa, zakat, haji, qurban, dan lainnya.³⁸ Selanjutnya Ibadah *ghairu mahdah* merupakan ibadah yang bukan hanya terkait *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) namun terkait juga dengan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia). Tatacaranya tidak memiliki aturan yang spesifik dalam al Quran maupun Hadis. Bentuk perintahnya biasanya disebutkan dalam al Quran maupun Hadis dan kadang hanya anjuran saja. Contoh ibadah *ghairu mahdah* adalah mendamaikan orang berkelahi, berbakti pada orang tua, silaturahmi, menuntut ilmu, menasehati dalam kebaikan dan lain-lain.³⁹

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak tidak bisa dipisahkan dari pendidikan Islam, sebab baik menurut agama, pasti baik menurut akhlak. Akhlak merupakan perwujudan dari keimanan seseorang.⁴⁰ Kata akhlak merupakan asal kata *khuluqun* artinya perangai, budi pekerti, tingkah laku. Maka dari itu akhlak berkaitan dengan kegiatan manusia dengan dirinya sendiri, orang lain, serta lingkungannya.⁴¹

Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak adalah ilmu yang memaparkan arti baik dan buruk, menjelaskan sesuatu yang sebaiknya dikerjakan, tujuan yang harus dituju dalam perbuatannya dan mengarahkan kepada jalan yang benar. Jadi, akhlak menurut beliau merupakan gambaran baik, buruk sebagai pilihan manusia untuk melaksanakan sesuatunya. Akhlak adalah suatu sifat manusia yang berhubungan dengan Allah SWT serta manusia ketika hidup bermasyarakat.⁴²

³⁸ M. Khalilurahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), hlm. 4.

³⁹ M. Khalilurahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap...*, hlm. 9.

⁴⁰ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 174.

⁴¹ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 175.

⁴² Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 175.

Nilai akhlak menurut Islam dibagi dua yaitu akhlak terpuji *akhlakul karimah/mahmudah* serta akhlak tercela *akhlakul mazmumah*.⁴³ Akhlak terpuji sendiri yaitu perbuatan yang diperintah Allah dalam Quran dan Hadis. Akhlak terpuji *akhlakul karimah/mahmudah* dapat dipecah menjadi dua yakni akhlak terpuji pada diri sendiri dan akhlak terpuji pada orang lain.⁴⁴ Contoh dari akhlak terpuji pada diri sendiri adalah sabar, syukur, tawadhu/rendah hati, amanat, malu, dan lain-lain. Kemudian, contoh dari akhlak terpuji pada orang lain adalah menghormati sesama, tidak sombong, membantu kebaikan, tolong menolong, tulus, bersikap dan berbuat baik, berbakti dan menghormati kedua orang tua, dan lainnya.⁴⁵ Kedua, akhlak tercela *akhlakul mazmumah* merupakan perbuatan yang dilarang Allah dalam al Quran dan Hadis.⁴⁶ Contoh dari akhlak tercela seperti syirik, sombong, iri, hasad (dengki), fitnah, berbohong, serakah, dan lain-lain.⁴⁷

Nilai akhlak berkaitan dengan kepiawaian manusia berhubungan dengan makhluk hidup, baik dengan tumbuhan, hewan, dan sesama manusia. Intinya, manusia hidup di dunia sebagai makhluk yang tidak bisa sendiri dan membutuhkan orang lain. Maka, untuk menjalin hubungan yang baik yaitu dengan memperbaiki akhlaknya seperti moral, sikap, kepribadian, tingkah laku, sehingga menjadi kebiasaan yang biasa disebut karakter. Penerapan nilai pendidikan akhlak akan tercapai jika dalam kegiatan yang dilakukan tidak diiringi dengan perbuatan dosa. Tetapi, jika melakukan dosa,

⁴³ Bagus Gunawan S, *Akhlakku Keindahan Hidupku*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 15.

⁴⁴ Furqon Syarief Hidayatullah, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (bogor: IPB Press, 2018), hlm. 313-314.

⁴⁵ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 155-160.

⁴⁶ Furqon Syarief Hidayatullah, *Pendidikan Agama...*, hlm. 314.

⁴⁷ Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-khallaq", *Jurnal Ilmuna*, Vol.2, No.1, 2020, hlm. 66.

maka sebaiknya segera bertaubat dan berjanji tidak mengulanginya lagi.⁴⁸

c. Strategi atau Metode Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam seperti yang telah peneliti sebutkan merupakan nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak. Dengan demikian, diperlukan strategi atau metode untuk mengajarkan nilai yang ada dalam pendidikan Islam.

Pertama, strategi atau metode nilai pendidikan akidah. Secara umum akidah merupakan keyakinan yang terikat dalam hati, bersifat mengikat dan berisi perjanjian. Akidah yaitu realisasi dan penjelasan dari rukun iman yaitu: iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar.⁴⁹ Strategi atau metode untuk mengajarkan nilai yang ada dalam nilai pendidikan akidah yaitu mengesakan Allah SWT melalui ibadah kepada-Nya, menjauhkan diri dari kemusyrikan, melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya, berbakti pada orang tua, serta berbuat baik.⁵⁰

Kedua, strategi atau metode nilai pendidikan ibadah. Ibadah menurut bahasa memiliki arti merendahkan diri, tunduk, dan taat pada Allah SWT. Ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak bisa dipisah dengan keimanan, karena ibadah adalah perwujudan dari keimanan. Sehingga kuat lemahnya ibadah ditandai dengan keimanan yang berkualitas. Makin tinggi nilai ibadahnya maka keimanannya akan tinggi juga. Maka dari itu, ibadah merupakan gambaran *real* dari akidah.⁵¹ Adapun strategi atau metode untuk mengajarkan nilai yang ada dalam nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah *ghairu mahdah* melalui:

1. Sholat, dengan sholat mengajarkan manusia untuk meninggalkan perbuatan buruk/tercela;
2. Zakat, dengan zakat mengajarkan manusia

⁴⁸ Ahmad Saefulloh dkk, *Model Pendidikan Islam...*, hlm. 136.

⁴⁹ Zulfaizah Fitri, *Nilai-Nilai Pendidikan...*, hlm. 39-40.

⁵⁰ <https://sites.google.com/view/aqidahakhlak/perilaku-mencerminkan-nilai-aqidah-islam>

(diakses pada Kamis, 24 Juli 2022 pada jam 19.40 WIB).

⁵¹ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 174.

untuk berbagi dengan orang yang membutuhkan dan untuk menyucikan diri. 3. Puasa, dengan puasa mengajarkan manusia untuk menahan hawa nafsu dan bersyukur. 4. Haji, dengan haji mengajarkan manusia untuk memiliki rasa peduli dan toleransi.⁵² Selanjutnya Ibadah *ghairu mahdah* merupakan ibadah yang bukan hanya terkait hubungannya dengan Allah SWT namun terkait juga dengan hubungannya dengan manusia yaitu contohnya: mendamaikan orang berkelahi, berbakti pada orang tua, silaturahmi, menuntut ilmu, menasehati dalam kebaikan dan lain-lain.⁵³

Ketiga, strategi atau metode nilai pendidikan akhlak. Kata akhlak mempunyai arti perangai, budi pekerti, tingkah laku. Maka dari itu akhlak berkaitan dengan kegiatan manusia dengan dirinya sendiri, orang lain, serta lingkungannya.⁵⁴ Dengan demikian, terdapat dua nilai akhlak yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela.⁵⁵ Intinya, manusia hidup di dunia sebagai makhluk yang tidak bisa sendiri dan membutuhkan orang lain. Maka, untuk menjalin hubungan yang baik yaitu dengan memperbaiki akhlaknya seperti moral, sikap, kepribadian, tingkah laku, sehingga menjadi kebiasaan yang biasa disebut karakter. Penerapan nilai pendidikan akhlak akan tercapai jika dalam pelaksanaan kegiatannya tidak diiringi dengan perbuatan dosa. Tetapi, jika melakukan dosa, maka segera bertaubat dan berjanji tidak mengulanginya.⁵⁶ Adapun strategi atau metode untuk mengajarkan nilai yang ada dalam nilai pendidikan akhlak yaitu melalui: tolong menolong, kesetiaan, pengabdian, dan tenggang rasa/toleransi. Dengan penerapan nilai pendidikan akhlak tersebut menimbulkan manfaat, yakni: menyenangkan orang lain, peka terhadap lingkungan sekitar dan dijauhkan dari sifat egois, saling membantu dengan sesama sehingga

⁵² Maftuchaturrohmah dan Layli Masruroh, "Implementasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial", *Al-MISBAH Jurnal Islamic Studies*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 40.

⁵³ M. Khalilurahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap...*, hlm. 9.

⁵⁴ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 175.

⁵⁵ Bagus Gunawan S, *Akhlakku Keindahan ...*, hlm. 15.

⁵⁶ Ahmad Saefulloh dkk, *Model Pendidikan Islam...*, hlm. 136.

tercipta kerukunan, tidak adanya kesenjangan sosial, terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis dan lainnya.⁵⁷

2. Wayang dan Tradisi di Masyarakat

a. Pengertian Wayang

Asal kata wayang dari “*wewayangan*” variasi dari kata bayang, artinya yaitu bayang-bayang atau bayangan. Wayang asal katanya dari kata “yang” dengan awalan “wa” sehingga disebut “wayang”. Saat itu wayang memiliki arti mempertunjukkan bayangan kemudian menjadi seni pentas wayang atau bayang-bayang.⁵⁸ Pada fungsi lembaga kebudayaan, wayang kulit adalah suatu kebudayaan yang mana fungsinya sebagai sarana untuk menghibur yang dapat diterima dengan antusias oleh masyarakat terkhusus bagian Pulau Jawa. Wayang Kulit sendiri merupakan kekayaan Indonesia yang wajib di lestarikan dan dimanfaatkan untuk penyebaran dakwah Islam serta pembentukan karakter kebudayaan.⁵⁹

Dengan demikian, wayang kulit disebut sebagai bayangan karena penonton dapat menyaksikan wayang di balik kelir. Sehingga menjadikan wayang kulit sebagai bentuk dari seni pertunjukan yang terkenal oleh berbagai kalangan masyarakat yang mana tokoh wayang serta masalahnya dapat ditelaah dan merupakan refleksi dari kehidupan manusia. Adapun dalam pentas wayang kulit membutuhkan beberapa perlengkapan yaitu kelir, blencong, kothak, kepyak, dan dalang.

Adapun karakter-karakter dalam tokoh pewayangan yaitu sebagai berikut:

1) Pandawa

Pandawa terdiri dari lima tokoh yaitu Puntadewa, Werkudara, Arjuna, Nakula, dan Sadewa. Puntadewa memiliki watak yang halus, sopan, bijak, rendah hati, jujur, suka

⁵⁷ Maftuchaturrohman dan Layli Masruroh, “Implementasi Nilai-Nilai...”, hlm. 41.

⁵⁸ Sri Mulyono, *Simbolisme dan Mistikisme...*, hlm. 51.

⁵⁹ Andini, Yazida Ihsan, Fita Triyana, dan Khalidah Fitri Arum Sari, “Nilai-Nilai Pendidikan...”, hlm. 7.

memaafkan, sangat bijaksana, tidak memiliki musuh, tidak pernah berdusta, moralnya sangat tinggi, dan senang memaafkan. Lalu Werkudara memiliki watak tegas, jujur, adil, tidak pandang bulu, sangat kuat, tetapi hatinya sangat baik. Berikutnya Arjuna memiliki karakter pandai, tenang, teliti, sopan, pemberani, pelindung yang lemah, berparas tampan, lemah lembut budi pekertinya, gemar berkelana berguru dan menuntut ilmu. Selanjutnya Nakula seorang yang paling tampan, rajin bekerja, dan sangat menghormati serta melayani kakaknya. Ia memiliki watak jujur, setia, taat, belas kasih, tahu balas budi, dan dapat dipercaya. Begitupun dengan Sadewa, ia memiliki karakter yang rajin, bijaksana, memiliki kelebihan dalam bidang astronomi, dan sangat baik dalam menyimpan rahasia.⁶⁰

2) Punakawan

Punakawan terdiri dari empat tokoh yaitu Semar, Gareng, Petruk, dan Bawor. Semar memiliki watak selalu menegakkan keadilan dan kebenaran di bumi. Kemudian Gareng, karakternya adalah sopan dan halus ketika bertindak serta senantiasa berhati-hati dalam bersikap dan bertingkah laku. Petruk yakni sosok yang suka bercanda dan bergurau. Ia adalah sosok yang bisa mengasuh, bisa merahasiakan masalah, selalu menjadi pendengar yang baik, dan selalu memberikan manfaat. Bawor memiliki sifat lancang namun jujur, lurus, dan sakti mandraguna.⁶¹

3) Lingsanggeni/wisanggeni

Wataknya yang keras dan tidak pernah takut kepada siapa pun, serta bersemangat dalam melihat segala sesuatunya, dan

⁶⁰ Maulana Rosid, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Islami pada Penokohan Wayang Pandawa Lima pada Cerita Mahabarata", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 7.

⁶¹ Sulistiyani, "Makna Simbolik "Punakawan Pewayangan Jawa" (Kajian Pencitraan Nilai dalam Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Budi Pekerti pada Prodi PGPAUD di STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya)", *Jurnal Buah Hati*, Vol.7, No.1, 2020, hlm. 4.

terkadang jalan pikirannya masih pendek, tidak ada yang ditakutinya, dan memiliki kesaktian dalam mengendalikan api.⁶²

4) Anoman

Anoman memiliki watak dan kepribadian luhur. Ia pemberani, sopan santun, setia terutama kepada Batara Wisnu atau titisannya, panglima perang ulung, pintar menyanyi, rendah hati, teguh pendirian, kuat, tabah, sangat waspada dan sakti.⁶³

5) Kresna

Sri Batara Kresna mempunyai watak yang sebagai pelestari alam, melestarikan kebaikan, dan menghancurkan kebatilan.

6) Togog dan Sarawita

Togog dan sarawita memiliki sikap yang buruk angkara murka karena mereka diutus menjadi pamong untuk para kurawa yang memiliki watak yang buruk dan jahat.

7) Betari Durgu

Betari durgu memiliki watak angkara murka sangat jahat karena tugasnya adalah menggoda orang yang baik dan suka berbohong.

8) Drona

Drona memiliki watak angkara murka sombong, suka berbohong, bengis, menghalalkan segala cara, serakah, banyak bicara, suka memfitnah, licik, mengadu domba, suka berbuat kekacauan, mempengaruhi kepada keburukan.

9) Dasamuka

Dasamuka memiliki watak angkara murka, serakah, sombong. Nama dasamuka memiliki arti dasa itu sepuluh dan muka itu wajah. Jika digabungkan berarti memiliki sepuluh wajah maka dari itu ia memiliki kesaktian yang tinggi.

10) Bumonerakasura

⁶² Ari Ghorir Atiq, *Wisanggeni: Sang Penakluk Pandawa Lima*, (Magelang: 2017, Anak Hebat Indonesia), hlm. 193.

⁶³ N. Riantiarno, *Mahabarata Jawa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 487.

Wataknya angkara murka dan emosional karena ia biasanya kemasukan sukma dari orang sebrang atau ngalengka sehingga menjadi jahat dan memiliki seperti memiliki kepribadian ganda.

Wayang kulit sebagai pertunjukan seni mengandung beberapa nilai-nilai adiluhung/luhur yakni nilai Islam, nilai filosofi, nilai estetis dan juga nilai hiburan.⁶⁴

- a. Nilai Islam, agama Islam sarat akan nilai-nilai dan norma-norma yang terikat didalamnya, Islam mempunyai ketentuan untuk kaumnya yaitu ketika patuh dalam melakukannya, maka akan meraih keselamatan dunia dan akhirat. Sehingga dengan cara ini seni dibutuhkan sebagai proses transfer ilmu dan nilai pendidikan Islam.⁶⁵
- b. Nilai filosofi, wayang adalah media strategis sebab wayang bukan semata-mata sebagai seni pertunjukan ataupun media hiburan, tetapi dalam wayang berisi nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman hidup, sehingga wayang menjadi filosofi kehidupan.⁶⁶
- c. Nilai estetis, wayang tradisi keraton mementingkan nilai estetis dalam bentuk pakelirannya. Dalam keraton pedalangan yang berkembang disebut tradisi agung. Sedangkan di luar keraton pedalangan disebut tradisi kecil yaitu masyarakat pertanian.⁶⁷
- d. Nilai hiburan, Wayang adalah hiburan masyarakat yang atraktif. Wayang bisa sebagai alat hiburan yang ringan dan dapat pula menjadi pemikiran mendalam. Tergantung setiap masing-masing orang dalam menafsirkannya. Wayang juga bisa tonton oleh semua umur dan seluruh kalangan masyarakat.⁶⁸

⁶⁴ Andini, Yazida Ihsan, Fita Triyana, dan Khalidah Fitri Arum Sari, "Nilai-Nilai Pendidikan...", hlm. 7.

⁶⁵ Otok Herum Marwoto, "Nilai Nilai Islam Pada Wayang Kulit, Menjadikan Peran Penting Dalam Perkembangan Seni Islami di Indonesia", *Jurnal Seni Kriya* Vol. 3 No.1, 2014, hlm. 82.

⁶⁶ Fatkur Rohman Nur Awal, "Sejarah Perkembangan dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat", *Jurnal Kebudayaan*, Vol.13, No.1, 2018, hlm. 85-86.

⁶⁷ Fatkur Rohman Nur Awal, "Sejarah Perkembangan dan...", hlm. 86-87.

⁶⁸ Woro Aryandini, *Wayang dan Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2002), hlm. 40.

Pertunjukan wayang sering kali bercerita tentang tokoh yang mempunyai peran pembinaan dan pendidikan dalam membangun sebuah karakter. Wayang Kulit merupakan kekayaan Indonesia yang wajib dilestarikan dan dimanfaatkan untuk penyebaran dakwah Islam serta pembentukan karakter kebudayaan.⁶⁹ Masyarakat belajar mengenai watak-watak dan kehidupan melalui cara menonton cerita wayang. Berdasar pada pengetahuan dari pertunjukan tersebut, manusia bisa mengenal lingkungannya baik lingkungan sosial, alam, maupun budaya. Sehingga mereka memahami wujud dan bentuk alam semesta dan seisinya, mengetahui perbuatan baik yang seharusnya dilakukan, serta memanfaatkan dan melestarikan alam. Dengan demikian, mereka dapat menentukan sikap dan strategi ketika menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri.⁷⁰ Di bawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan wayang kulit yaitu:

- 1) Nilai Religius, merupakan nilai yang asalnya dari keyakinan yang dimiliki manusia dengan nilai dalam agama. Tujuannya mendidik supaya menjadi baik dan sejalan seperti yang ajaran agama.⁷¹
- 2) Nilai Moral, merupakan nilai yang berdasar pada aturan dan cara berperilaku masing-masing individu dalam bermasyarakat.⁷²
- 3) Nilai Estetika, merupakan nilai yang terkait keindahan yang mempunyai nilai tersendiri oleh setiap penikmatnya.⁷³
- 4) Nilai Sosial, merupakan nilai yang berdasar pada norma hidup di masyarakat yang dapat membedakan baik dan buruk. Selain itu menanggapi wayang adalah sarana menanamkan solidaritas sosial, karena akan mendatangkan banyak kerabat dan tetangga.⁷⁴

⁶⁹ Andini, Yazida Ihsan, Fita Triyana, dan Khalidah Fitri Arum Sari, “Nilai-Nilai Pendidikan...”, hlm. 7.

⁷⁰ Woro Aryandini, *Wayang dan Lingkungan...*, hlm. 40-41.

⁷¹ Wawan Setiawan, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kegiatan di Kampung Wayang Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 15-18.

⁷² Fatkur Rohman Nur Awal, “Sejarah Perkembangan dan...”, hlm. 84.

⁷³ Fatkur Rohman Nur Awal, “Sejarah Perkembangan dan...”, hlm. 86-87.

⁷⁴ Woro Aryandini, *Wayang dan Lingkungan...*, hlm. 40.

5) Nilai Budaya, merupakan nilai yang bisa mengajarkan suatu hal yang baik dan berharga dalam kelompok masyarakat. Cerita wayang mencerminkan alam pikiran orang Jawa yang diungkapkan dalam peribahasanya.⁷⁵

b. Wayang dan Tradisi di Masyarakat

Wayang kulit merupakan cabang kesenian dari Indonesia yang berkembang khususnya di pulau Jawa. Karena sejak zaman dahulu wayang kulit telah dikenal oleh nenek moyang, sebelum ada peradaban asing dan sebelum kebudayaan Hindu masuk Indonesia yang kental akan kepercayaan animisme dinamisme.⁷⁶ Bentuk wayang yang diketahui oleh masyarakat seperti sekarang ini merupakan hasil evolusi, perubahan dan rekonstruksi Islam yaitu ketika tumbuh di Jawa yang digagas para wali. Wayang juga dikenal sebagai media efektif untuk penyampaian pesan, informasi, serta pelajaran. Wayang sendiri sampai saat ini masih tetap dikenal dan eksis. Hal ini dapat dilihat dari masyarakatnya yang antusias terhadap wayang sebagai tradisi yang mengandung nilai-nilai adiluhung/luhur. Wayang sebagai kesenian tradisional mampu menyesuaikan perkembangan zaman sehingga masih bertahan dan sampai saat ini masih diminati masyarakat.⁷⁷

Wayang kulit sendiri merupakan kekayaan Indonesia yang wajib di lestarikan dan dimanfaatkan untuk penyebaran dakwah Islam serta pembentukan karakter kebudayaan. Di dalam wayang tersebut tentu mengandung nilai-nilai luhur, seperti nilai Islam, filosofi, estetis dan hiburan yang bisa diterima dengan antusias oleh masyarakat terkhusus bagian Pulau Jawa. Sunan Kalijogo adalah tokoh yang menciptakan wayang kulit dengan mengubah wayang dalam wujud baru yaitu menghilangkan wujud manusia/mahluk hidup.⁷⁸

⁷⁵ Woro Aryandini, *Wayang dan Lingkungan...*, hlm. 37-38.

⁷⁶ Kustapa, *Kesenian Nasional 1: Wayang*, (Semarang: ALPRIN, 2019) hlm. 2.

⁷⁷ Fatkur Rohman Nur Awal, "Sejarah Perkembangan dan...", hlm. 78.

⁷⁸ Andini, Yazida Ihsan, Fita Triyana, dan Khalidah Fitri Arum Sari, "Nilai-Nilai Pendidikan...", hlm. 7.

Wayang kulit juga seringkali menjadi pertunjukan atau tontonan dalam tradisi di masyarakat, antara lain: tradisi ruwahan atau nyadran, tradisi sedekah bumi, dan lain lain. Tradisi ruwahan atau nyadran sendiri yaitu akulturasi antara religi Jawa dan Islam yang mana tradisi ini adalah sebuah ritual berupa penghormatan terhadap nenek moyang dengan cara memanjatkan doa keselamatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bersih kubur, tabur bunga, dan kenduri.⁷⁹ Ruwahan atau nyadran dilakukan ketika bulan syaban yaitu tepatnya setelah tanggal 15 sampai mendekati bulan puasa ramadhan tujuannya untuk mendoakan orang yang telah tiada supaya mendapat ampunan dan pertolongan Allah SWT. Sehingga masyarakat sampai hari ini tetap melestarikan rangkaian kegiatan tradisi ruwahan atau nyadran yaitu dengan mengadakan pertunjukan wayang semalam suntuk.⁸⁰

c. Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi sedekah bumi yaitu memiliki arti menyedekahi bumi dengan niat supaya bumi ini sejahtera. Karena jika bumi ini sejahtera, tanahnya subur, dan lain sebagainya maka kehidupan akan terjaga dan menuai kesejahteraan.⁸¹ Tradisi sedekah bumi merupakan adat yang telah dilakukan masyarakat Jawa secara turun-temurun sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rezeki melalui berbagai macam hasil bumi yang diberikan pada manusia.⁸² Adapun tujuan sedekah bumi dalam masyarakat yaitu sebagai ungkapan rasa syukur pada Allah SWT atas kenikmatan yang diberikan yaitu berupa hasil bumi atau secara singkatnya yaitu mensyukuri hasil bumi. Dalam tradisi sedekah bumi terdapat rangkaian kegiatan yang telah dilakukan para leluhur yaitu *pertama*, slametan (syukuran) yang mana pelaksanaan slametan berisi kegiatan: pembukaan, sambutan tokoh

⁷⁹ Mita Maeyuliasari, "Tradisi Nyadran Sebagai...", hlm. 37.

⁸⁰ Mita Maeyuliasari, "Tradisi Nyadran Sebagai...", hlm. 12.

⁸¹ Fuadul Umam, "Analisis Makna Simbolis...", hlm. 122.

⁸² Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung...*, hlm. 82.

masyarakat dan agama, pembacaan doa selamat dan doa tolak bala, shalawatan, serta makan bersama. *Kedua*, pertunjukan wayang kulit.⁸³

B. Penelitian Terkait dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zikri Ependi jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 yang berjudul “Pendidikan Islam Melalui Kesenian Wayang Kulit Analisis Pemikiran Sunan Kalijaga”. Pada skripsi ini, persamaannya terdapat pada pembahasan mengenai pendidikan Islam pada wayang kulitnya. Perbedaannya adalah jika penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas nilai pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah buminya. Sedangkan penelitian ini membahas pendidikan Islam melalui kesenian wayang kulit analisis pemikiran sunan kalijaga.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Andini, Yazida Ihsan, Fita Triyana, dan Khalidah Fitri Arum Sari pada Jurnal Pusaka Vol. 10, No. 1, 2021, dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Kulit”. Jurnal ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas mengenai nilai pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang kulit. Perbedaannya adalah jika penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas nilai pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah buminya. Sedangkan penelitian ini membahas nilai pendidikan Islam dalam kesenian wayang kulit secara umumnya.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Fatkur Rohman Nur Awalina pada jurnal Kebudayaan, Vol. 13, No. 1, 2018, dalam penelitiannya yang berjudul “Sejarah Perkembangan dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat”. Pembahasan dalam jurnal ini tentang perkembangan dan perubahan fungsi wayangnya dalam masyarakat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang nilai pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah buminya.

⁸³ Anggun Sisweda, Sahrani, dan Rizki Susanto, “Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi: Studi di Dusun Melati, Desa Olak-Olak Kubu, Kubu Raya”, *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 114-115.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk menyelesaikan masalah dengan memakai metode ilmiah.⁸⁴ Dengan demikian agar lebih memudahkan peneliti maka peneliti menggunakan empat hal dalam penelitian yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan *field research*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan dengan sistematis yang mengangkat data dari lapangan.⁸⁵ Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menurut Sugiyono yaitu metode yang berdasar pada filsafat *postpositivisme* yaitu untuk meneliti kondisi objek, yaitu peneliti memiliki peran utama dan menggambarkan suatu keadaan dengan objektif yaitu berdasar pada fakta yang ada.⁸⁶ Sedangkan menurut Sukmadinata, metode penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada yaitu dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁸⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang ada sesuai dengan realita di lapangan. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif sesuai dengan penelitian yang digunakan peneliti tentang nilai nilai pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi. Metode penelitian kualitatif deskriptif sesuai untuk menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar peneliti dapat terjun secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

⁸⁴ Jonaedi Efendi, dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenada Media, 2018), hlm. 2.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 73.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan pada 22 Juli sampai 10 Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Desa Kalisalak yang luas wilayahnya kurang lebih 966,22 Ha, memiliki berbagai tradisi dan kebudayaan yang beragam. Contoh kebudayaan yang ada seperti kentongan, kuda lumping, lengger/ronggeng, dan wayang. Kemudian contoh dari tradisi yaitu seperti ruwatan/penjamasan jimat, sadranan, dan sedekah bumi/suraan. Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut: “desa Kalisalak disebut *desa adat desa wisata* dikarenakan terdapat banyak tradisi dan wisatanya”.⁸⁸ Sehingga, desa Kalisalak dikenal dengan *desa adat desa wisata* karena kaya akan budaya dan tradisi dimasyarakatnya.

Pada pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini, tasyakuran tersebut dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan. Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut: “rangkaiannya prosesi pelaksanaan tradisi sedekah bumi kalau dalam kondisi normal bukan pandemi atau diluar kondisi pandemi kemarin, pelaksanaannya diawali dengan malam tirakatan atau malam peringatan, kemudian besok paginya tasyakuran do’a bersama, makan bersama, dilanjutkan pertunjukan wayang kulit selesai disore hari jam 3 atau 4, lalu malamnya bada isya do’a tahlil terus pertunjukan wayang kulit hiburan. Untuk pelaksanaan saat pandemi acaranya disatukan dipagi hari”.⁸⁹ Rangkaian kegiatan tradisi sedekah bumi dilaksanakan oleh warga masyarakat desa Kalisalak yang mana biasanya warga masyarakat membawa nasi rames (warga menyebutnya takiran) ke tempat pelaksanaan tradisi sedekah bumi yaitu dipasar desa Kalisalak.

Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan untuk melaksanakan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak yakni sebagai berikut:

1. Masih adanya tokoh masyarakat yang dijadikan panutan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi desa Kalisalak.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ngaripin, S. Pd. I pada tanggal 22 Juli 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Supriyono, S. Kom pada tanggal 27 Juli 2022.

2. Keikutsertaan serta antusiasme masyarakat di Desa Kalisalak masih tinggi.
3. Di antara desa yang terdapat di Kecamatan Kebasen, desa Kalisalak adalah desa yang masih kental akan adat Jawanya.
4. Dari tradisi yang terdapat di desa Kalisalak, peneliti tertarik meneliti mengenai pertunjukan wayang kulit pada tradisi Sedekah Bumi karena setelah melakukan observasi awal, peneliti bisa sedikit mengetahui mengenai pelaksanaan pertunjukan wayang kulit pada tradisi Sedekah Bumi serta mengetahui bahwa pelaksanaannya tidak hanya kegiatan tahunan, namun di dalam kegiatan tersebut juga terkandung nuansa Islam yang menanamkan adanya nilai-nilai luhur dalam pendidikan Islam.

C. Subyek dan Informan

Subyek penelitian yaitu data yang didapat dari seorang informan.⁹⁰ Subyek penelitian ini adalah:

1. Bapak Supriyono, S. Kom : Mewakili Bapak Kepala Desa Kalisalak
2. Bapak Rusdi : Dalang dalam tradisi sedekah bumi Desa Kalisalak (tahun ini).
3. Bapak Taryono : Dalang dalam tradisi sedekah bumi Desa Kalisalak (tahun lalu).
4. Bapak Hadi Sumarto : Tokoh adat Kalisalak
5. Bapak Ngaripin : Ketua RT 01 RW 06
6. Bapak K.H Abdul Wahab : Tokoh Agama

Subjek yang diambil dengan menggunakan teknik snowball sampling yakni teknik pengambilan data yang awalnya kecil, kemudian menjadi besar. Ketika penentuan sampel peneliti akan memilih satu atau dua orang sebagai informan, namun karena data yang didapat kurang, maka peneliti mencari informan yang lebih paham sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dari informan sebelumnya.⁹¹ Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu Bapak Rusdi dan Bapak Taryono sebagai dalang dalam acara tradisi sedekah

⁹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 85.

bumi selanjutnya peneliti juga mendapat informasi dari Bapak Ngaripin, S. Pd. I., sebagai ketua RT.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi memiliki ciri khas daripada wawancara dan kuesioner. Jika keduanya berhubungan dengan komunikasi pada orang lain, maka berbeda dengan observasi yang tidak hanya pada manusia namun juga dengan objek alam. Observasi adalah proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terkait perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan lainnya.⁹²

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung dan jenis observasi partisipasi moderat. Observasi langsung memiliki arti pengamatan yang tersusun dengan rapih yang dilakukan pada objek di tempat berlangsungnya kegiatan yang mana observasi terdapat pada objek yang diteliti.⁹³ Sedangkan Partisipasi moderat pada observasi ini terdapat adanya keselarasan yaitu antara peneliti yang manjadi orang dalam dengan orang luar. Di sini peneliti dalam pengumpulan datanya turut serta dalam beberapa rangkaian kegiatan, namun tidak semua.⁹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati selanjutnya dikumpul dalam catatan atau alat rekam serta peneliti juga turut serta dalam kegiatan orang-orang yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data serta pengambilan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung di tempat. Sehingga peneliti datang langsung ke tempat terlaksananya pertunjukan wayang kulit dalam kegiatan sedekah bumi desa Kalisalak.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 145.

⁹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158-159.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 227.

Adapun yang telah di observasi yaitu meliputi pertunjukan wayang kulit dalam kegiatan sedekah bumi desa Kalisalak yang di selenggarakan di pasar wage Kalisalak. Observasi yang dilakukan peneliti dimaksudkan agar peneliti mendapat gambaran informasi mengenai bagaimana proses pertunjukan wayang kulit dalam acara sedekah bumi dan apa saja nilai pendidikan Islam yang bisa dipetik dari acara atau kegiatan tersebut.

2. Metode Wawancara

Esterberg memberikan pengertian wawancara yaitu bertemunya dua orang untuk bertukar pendapat dan gagasan dengan cara tanya jawab yang kemudian bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁵ Wawancara disebut juga *interview* yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui bertanya secara langsung kepada informan. Wawancara juga bisa dilaksanakan tatap muka yaitu secara individu ataupun kelompok.⁹⁶

Jenis wawancara yang dipakai penulis adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara ini termasuk bagian dari *in-dept interview*, yaitu untuk menemukan permasalahan lebih terbuka karena pelaksanaannya lebih bebas. Dalam hal ini pihak yang diwawancarai lebih mudah dalam menyampaikan pendapat, dan gagasan atau ide-idenya. Ketika melaksanakan wawancara, peneliti harus mendengarkan serta mencatat apa yang dijelaskan informan.⁹⁷ Bila perlu peneliti meminta izin untuk merekam suara supaya bisa didengarkan berulang-ulang sehingga informasi yang disampaikan jelas. Wawancara jenis ini cenderung lebih luwes dan tidak kaku *fleksibel* dan pertanyaannya juga bersifat *fleksibel* sehingga jawaban diutarakan narasumber juga dalam jawaban yang sederhana.⁹⁸

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 231.

⁹⁶ Pinton Setya Mustafa dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 67.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 233.

⁹⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm, 123.

Peneliti menggunakan metode wawancara bertujuan untuk mengambil data tentang semua yang terkait penelitian yang dilaksanakan. Adapun yang telah di wawancarai yaitu:

- a. Bapak Supriyono, S. Kom : Mewakili Bapak Kepala Desa Kalisalak.
- b. Bapak Rusdi : Dalang dalam tradisi sedekah bumi Desa Kalisalak (tahun ini).
- c. Bapak Taryono : Dalang dalam tradisi sedekah bumi Desa Kalisalak (tahun lalu).
- d. Bapak Hadi Sumarto : Tokoh adat Kalisalak.
- e. Bapak Ngaripin : Ketua RT 01 RW 06.
- f. Bapak K.H Abdul Wahab : Tokoh Agama.

3. Metode Dokumentasi

Selain informasi yang didapat dari observasi dan wawancara terdapat juga dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dipakai dalam mencari informasi tentang hal-hal seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Sehingga dokumentasi bisa memberikan informasi dari suatu kejadian dan kegiatan tertentu.⁹⁹ Di sini penulis mengumpulkan dan menghimpun data dari pengamatan/observasi di lapangan yaitu berupa foto-foto serangkaian kegiatan sedekah bumi di desa Kalisalak sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian oleh peneliti.

E. Analisis Data

Peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun dengan urut yang didapat melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga lebih mudah dimengerti dan bisa difokuskan pada orang-orang.¹⁰⁰ Analisis data menurut model Miles and Huberman yang dilaksanakan saat berlangsungnya pengumpulan data dan sesuai pengumpulan data yakni meliputi:

⁹⁹ Pinton Setya Mustafa dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 67.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 244.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data yang diawali dengan menelaah data yang tersedia dari beberapa sumber seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Langkah berikutnya yaitu melakukan reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, serta dicari tema dan polanya. Sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data pada tahap berikutnya.¹⁰¹

Setelah peneliti mendapatkan beberapa data, namun data masih tercampur. Maka peneliti memilih mana yang akan dipakai dan berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi di desa Kalisalak. Kemudian pisahkan data yang tidak berhubungan dan tidak ada kaitannya dengan penelitian sebab untuk mengantisipasi apabila data dibutuhkan suatu saat.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya sesuai data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Tetapi bentuk yang sering dan mudah digunakan dalam penyajian data yaitu teks bersifat naratif yakni menceritakan mengenai temuan penelitian.¹⁰²

Penyajian data Prosesnya dilakukan dengan urut agar mudah dimengerti dan ditarik kesimpulannya. Data yang disajikan pada penelitian ini bentuknya uraian. Peneliti akan menyajikan data yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bumi dengan disertai hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

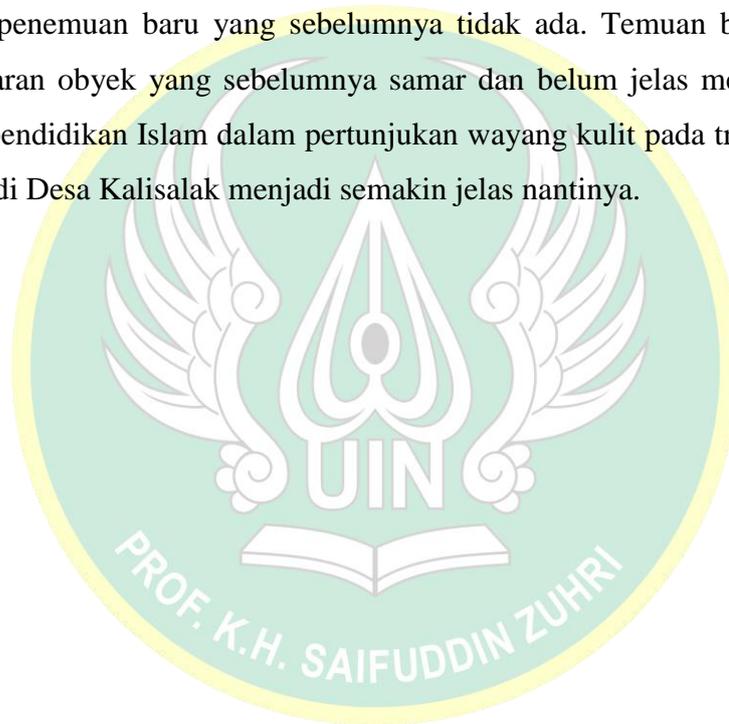
Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dipaparkan bersifat sementara dan akan berubah jika pada tahap

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 246-253.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 246-253.

pengumpulan data tidak ditemukan bukti yang kuat serta mendukung. Namun jika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang mendukung dan konsisten maka ketika peneliti terjun ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan teruji kebenarannya.¹⁰³

Kesimpulan dalam analisis data kualitatif nantinya memungkinkan bisa menjawab rumusan masalah namun bisa juga tidak, sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang sesudah peneliti terjun lapangan.¹⁰⁴ Diharapkan kesimpulan ini yaitu penemuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan bisa berwujud gambaran obyek yang sebelumnya samar dan belum jelas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi di Desa Kalisalak menjadi semakin jelas nantinya.



¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 246-253.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 230.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Mengenai Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Pada Tradisi Sedekah Bumi Desa Kalisalak

1. Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi Desa Kalisalak

Pertunjukan wayang kulit merupakan bagian dari tradisi sedekah bumi yang ada di desa Kalisalak. Tradisi sedekah bumi dilaksanakan tanggal 7 Agustus 2022. Hal ini sejalan dengan petikan wawancara berikut: “ini mba, acara tradisi sedekah bumi dilaksanakan minggu kliwon tanggal 7 Agustus 2022”.¹⁰⁵ Tradisi sedekah bumi merupakan adat yang telah dilakukan masyarakat Jawa secara turun-temurun sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rezeki melalui berbagai macam hasil bumi yang diberikan pada manusia. Di desa Kalisalak tradisi ini dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan sura. Tradisi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menjauhkan diri dari bencana alam. Hal ini diperkuat dengan petikan wawancara berikut ini: “bersyukur masih diberikan hidup, bisa tinggal di bumi, di desa ini dengan aman. Dengan harapannya, dijauhkan dari bencana alam *tolak bala*.”¹⁰⁶ Berdasarkan wawancara tersebut bahwa makna diadakannya tradisi sedekah bumi di desa Kalisalak yaitu adat yang telah dilaksanakan orang-orang Jawa secara turun-temurun setiap tahunnya pada bulan sura sebagai ungkapan syukur manusia terhadap Allah SWT atas limpahan rezeki melalui berbagai macam hasil bumi yang diberikan pada manusia dengan harapan dijauhkan dari bencana alam sehingga masyarakat hidup aman dan tentram.

Adapun struktur kepanitiaian dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi di desa Kalisalak yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua : Riyatno
- b. Sekertaris : Warisem
- c. Bendahara : Daryoto

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Supriyono, S. Kom pada tanggal 27 Juli 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Supriyono, S. Kom pada tanggal 27 Juli 2022.

d. Seksi tempat dan perlengkapan

1. Jamaluddin
2. Haryanto
3. Muhlasin
4. Yabin
5. Gimam

e. Konsumsi : Ibu-Ibu PKK

f. Guni (tunggi geni) : Hadi Simin

Untuk persiapan pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi di desa Kalisalak berikut ini adalah rincian biayanya:

No	Nama Barang	Rincian	Harga
1	Rokok 76	2 Pak	Rp 300.000
2	Linmas	3 Orang	Rp 75.000
3	Keamanan	2 Orang	Rp 100.000
4	Forkompincam	4 Orang	Rp 120.000
5	Ujudan	1 Orang	Rp 50.000
6	Kyai Tahli	1 Orang	Rp 50.000
7	Guni (tunggi geni)	1 Orang	Rp 100.000
8	Pindang	1 Paket	Rp 100.000
9	Sajen	1 Paket	Rp 70.000
10	Megari	1 Orang	Rp 50.000
11	Konsumsi Dalang	1 Orang	Rp 300.000
12	Air Mineral	4 Dus	Rp 120.000
13	Jajan Rakan	1 Paket	Rp 100.000
14	MC	1 Orang	Rp 50.000
15	Plastik	4 Pak	Rp 50.000
16	Uang Cadangan		Rp 200.000
17	Pertunjukan Wayang Kulit	1 Ls	Rp 8.000.000
18	Snack Suran Pasar Kalisalak	100 Dus	Rp 850.000
19	Makan Suran Pasar Kalisalak	100 Dus	Rp 2.000.000

20	Snack Suran Dusun 4 dan 5	85 Dus	Rp 637.500
Jumlah			Rp 13.322.500

2. Nilai Pendidikan Islam Dalam Pertunjukan Wayang Kulit

Berdasarkan pertunjukan wayang kulit yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 dapat disajikan data tentang nilai pendidikan Islam yakni sebagai berikut:¹⁰⁷

a. Nilai Pendidikan Akidah

Di dalam pertunjukan wayang kulit terdapat beberapa indikator nilai pendidikan akidah yakni mengesakan Allah SWT dan iman kepada Allah SWT. Maka nilai pendidikan akidah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengesakan Allah SWT



Gambar 1. Wayang kulit gunung/kayon purwo sejati.

Sekarang ini mengesakan Allah SWT merupakan dasar dalam agama Islam. Dengan bertauhid, manusia mengakui keesaan Allah SWT dengan cara meyakini dalam hati, diucapkan secara lisan, serta melalui amal perbuatan. Sehingga orang yang beriman tidak boleh menyembah pada selain Allah SWT apalagi mensekutukan-Nya. Hal ini diberi penanda dengan adanya kayu *purwo sejati* dalam pertunjukan wayang kulit. Sebagaimana pernyataan dalang ketika membuka pertunjukan wayang kulit sebagai berikut:

¹⁰⁷ Observasi pertunjukan wayang kulit pada tanggal 7 Agustus 2022.

“Kayu purwo sejati ginambarake dene padune telu, wis ngarani kang diarani padune telu kuwi jenenge Trimurti. Tri kuwi telu, murti kuwi urip. Uripe menungso kuwi perlu telu perkoro. Yen wis bisa ngelakoni telu perkoro kuwi jenenge wis sempurna neng uripe. 1. Kudu manembah marang kang gawe urip. 2. Kudu ngesti marang dawuhe negoro. 3. Sifate kudu watak danar drono karo sepodo padane titah, ora kena jail karo titah.”¹⁰⁸

Di mana makna dari kayu purwo sejati ini merupakan *trimurti* yang mana dalam poin *trimurti* yang pertama menunjukkan bahwa manusia harus menyembah kepada Allah SWT yakni sebagai wujud pengakuan terhadap keesaan-Nya. Hal ini sejalan dengan petikan wawancara Bapak Rusdi sebagai berikut:

“Ya niku mba, kan menembah marang kang gawe urip berarti nyembah karo ngibadah maring sing gawe urip. Wong sing urip nang dunya ya kudu nyembah maring sing kuasa.”¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan dalang tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan akidah dalam pertunjukan wayang kulit, yakni semua perbuatan yang terkait dengan bentuk penyembahan kepada Allah SWT disebut ibadah. Macam-macam bentuknya dari berzikir, berdoa, shalat, membaca dan lain-lain. Sehingga, bisa dikatakan bahwa mengesakan Allah SWT melalui sisi ibadah. Dengan demikian, menyembah kepada yang maha kuasa merupakan bentuk pengakuan atas keesaan-Nya.

2. Iman kepada Allah SWT

Dalam prosesi pertunjukan wayang kulit, sebelum dalang memulai untuk memerankan adegan dalam pertunjukan wayang kulit tersebut terlebih dahulu dalang membaca dua kalimat syahadat.¹¹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan petikan wawancara sebagai berikut:

“Nggih, nah teng pertunjukan wayang kulit niku kedah maca syahadat. Perwayangan niku kan ginambaraken menungsa dados kanjeng wali Kalijogo ngawonten kaya niku ngge ngiket

¹⁰⁸ Observasi pertunjukan wayang kulit pada saat dalang sedang membabar cerita tanggal 7 Agustus 2022.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

¹¹⁰ Observasi pertunjukan wayang kulit pada tanggal 7 Agustus 2022.

supayane niku tiang-tiang mlebet Islam dados salurane niku lewat kesenian. Terus maknane syahadat teng mriki niku kabeh sing enten teng ndunya dipasrahaken marang sing gawe urip.”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan dalang menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan akidah dalam pertunjukan wayang kulit, yakni dalam pembacaan dua kalimat syahadat yang mana sebagai sarana mengajak orang-orang untuk memeluk Islam melalui saluran kesenian. Selain itu, dua kalimat syahadat memiliki makna bahwa hal-hal yang terjadi di dunia akan diserahkan pada yang kuasa sebagai bentuk keyakinan dan kepasrahan kepada Allah. Karena percaya kepada yang maha kuasa itu dengan membaca dua kalimat syahadat, supaya selalu ingat kepada Allah SWT. Sehingga seseorang tidak boleh mensekutukan-Nya, tidak boleh mengingkari takdir-Nya, tidak boleh melakukan sesuatu yang tidak disukai-Nya.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pendidikan akidah terdapat dalam pertunjukan wayang kulit yakni mengesakan Allah SWT dan iman kepada Allah SWT. Ini menurut tradisi masyarakat tersebut penting dikarenakan pada masa sekarang nilai pendidikan akidah tersebut sangat dibutuhkan masyarakat. Sehingga perlu diimplementasikan di dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, nantinya akan menciptakan pribadi yang menjalin hubungan baik dengan Allah SWT serta mendekatkan diri pada Allah SWT.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat beberapa indikator nilai pendidikan ibadah yakni: ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Maka nilai pendidikan ibadah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ibadah *Mahdah*
 - a) Sholat

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.



Gambar 2. Wayang kulit gunung/kayon purwo sejati.

Dalam pertunjukan wayang kulit tersebut terdapat nilai pendidikan yang terkait dengan ibadah *mahdah*. Hal ini ditandai dengan dalang ketika sedang menguraikan cerita yaitu tentang orang yang mau mendirikan sholat. Sholat sendiri termasuk dalam rukun Islam yang kedua. Sebagaimana pernyataan dalang ketika membuka pertunjukan wayang kulit tersebut sebagai berikut:

*Kayu purwo sejati iku digambar werno-werno rupane, mergine kui opo? Paling duwur iku ana gambare sekar ponco warno, wis ngarani sekar kuwi arane kembang, ponco kuwi rupo limo, warno kuwi yo wernane. Sebabe kuwi werno limo ana kembang ponco merdine opo? Minongko kangge simbole negoro iku yo limo, kang diarani pancasila. Koyo rukune Islam yo ana limo ginambarake jagat kuwi dlapapat kelimo tengah yoiku ana limo.*¹¹²

Berdasarkan hal itu, dalam kayu *purwo sejati* terdapat *sekar ponco warno* yang mana dalam Islam diibaratkan dengan rukun Islam. Sehingga sholat termasuk didalamnya. Hal ini sejalan dengan petikan wawancara dengan Bapak Rusdi berikut ini:

*“Nggih teng mriku niku maksude menungsa kon pada nglakoni ibadah sholat mau supaya uripe tentrem nang ndunya lan akhirate.”*¹¹³

¹¹² Observasi pertunjukan wayang kulit pada saat dalang sedang membabar cerita tanggal 7 Agustus 2022.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono sebagaimana yang terdapat dalam **lampiran 3 no. 1**.

Dari pernyataan narasumber, dapat disimpulkan bahwa manusia yang beragama Islam harus melaksanakan ibadah sholat supaya hidupnya tentram di dunia maupun akhirat. Karena sholat adalah tiang agama dan ibadah yang wajib.

2. Ibadah *Ghairu Mahdah*

a) Silaturahmi

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat nilai pendidikan ibadah yang terkait dengan ibadah *ghairu mahdah* yaitu silaturahmi yang terdampak dari tokoh wayang Sengkuni, Drona, Semar Palsu (Betari Durga), dan Puntadewa (**Lampiran 1 No. 1**). Silaturahmi dilakukan supaya hubungan antar sesama manusia tetap terjalin harmonis. Hal tersebut ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yang menunjukkan adanya silaturahmi yaitu ketika Sengkuni, Drona, dan Semar Palsu mengunjungi Puntadewa di kerajaan Ngamarta.¹¹⁴ Hal ini sejalan dengan petikan wawancara dengan Bapak Rusdi berikut ini:

“Nggih, teng mriku Sengkuni, Drona, Semar Palsu nekani Puntadewa teng Ngamarta ngge sowan lan silaturahmi. Teng mriku mbahase babagan jamas kalimasada.”¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan dalang tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan ibadah dalam pertunjukan wayang kulit yakni bersilaturahmi. Dan ini menjadi penting karena sekarang ini teknologi telah berkembang sehingga memudahkan orang-orang untuk berkomunikasi melalui media sosial. Sehingga orang-orang cenderung memiliki sikap individualis. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya

¹¹⁴ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

silaturahmi dapat mempererat persaudaraan serta menjadi solusi untuk sikap individualis.

b) Menasehati kebaikan

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat nilai pendidikan ibadah yang terkait dengan ibadah *ghairu mahdah* yaitu menasehati kebaikan yang terdampak dari tokoh wayang Bumonerakasura, Togog dan Sarawita (**Lampiran 1 No. 2**). Hal itu ditandai dengan adanya percakapan dialog sebagai berikut:

Togog : *Kulo niki ajeng ngelingaken.*

Bumo : *Eling nopo gog?*

Togog : *Sebab niku luput panjenengan. Nek njenengan dipun aturi Drona niki panjenengan cilaka cilaka, cilaka panjenengan. Ampun nggugu ature perintaeh pendeta Drona gusti. Pendeta Drona niku bade mbangkeraken panjenengan.*

Drona : *Aja digugu, wong togog ngertine apa.*¹¹⁶

Berdasarkan percakapan dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh yang dimainkan itu bercerita ketika Togog yang mengingatkan Bumonerakasura untuk tidak menuruti keinginan Drona, sebab ia bisa celaka. Hal ini sejalan dengan petikan wawancara dengan Bapak Rusdi berikut ini:

*“Nggih. teng mriku niku Togog lakone apik yaiku ngelingaken Bumo supaya aja manut perintaeh Drona sebabe perintaeh saget nyilakani si Bumone.”*¹¹⁷

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono sebagaimana yang terdapat dalam **lampiran 3 no. 2**.

Dari pernyataan narasumber, bisa disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan ibadah dalam pertunjukan wayang kulit yakni menasehati kebaikan. Dan ini menjadi penting bahwa terdapat nilai ibadah yang harus disampaikan karena dengan adanya hal tersebut dapat diterapkan pada masyarakat agar saling

¹¹⁶ Observasi pertunjukan wayang kulit pada saat dalang sedang memainkan tokoh wayang kulit pada tanggal 7 Agustus 2022.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

menasehati dalam kebaikan. Sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan damai.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pendidikan ibadah terdapat dalam pertunjukan wayang kulit yakni ibadah *mahdah* yaitu mengenai ibadah sholat. Kemudian ibadah *ghairu mahdah* yaitu silaturahmi dan menasehati kebaikan. Nilai pendidikan ibadah penting dan diperlukan masyarakat karena berkaitan dengan kepiawaian seseorang dalam membiasakan kegiatan ibadah sebagai penghambaan diri pada Allah SWT. Dengan demikian, semua kegiatan yang didasarkan dengan mengharap ridha Allah SWT maka akan bernilai ibadah.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat beberapa indikator nilai pendidikan akhlak yakni: akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Maka nilai pendidikan akhlak dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Akhlak Terpuji

a) Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri

1. Sabar



Gambar 3. Semar.

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat nilai pendidikan akhlak khususnya akhlak terpuji sabar. Hal tersebut ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yang menunjukkan adanya akhlak terpuji sabar yaitu ketika Semar

mengetahui bahwa terdapat seseorang yang menyamar menjadi dirinya tetapi ia sabar dan tidak gegabah dalam melakukan segala sesuatunya. Kemudian Semar mencari tahu siapa yang menyamar menjadi dirinya. Karena yang menyamar pasti memiliki rencana jahat.¹¹⁸ Hal ini sejalan dengan petikan wawancara Bapak Rusdi berikut ini:

“Niku mangguane kan Semar dipadani nanging Semar kui sabar sebabe niku sing palsu gadah maksud ala.”¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan dalang menunjukkan bahwa dalam pertunjukan wayang terdapat nilai pendidikan akhlak yakni akhlak terpuji sabar. Ini penting karena dapat menjadikan manusia lebih legowo terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya perilaku sabar dapat mengajarkan manusia lebih bersyukur.

2. Rendah hati

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat nilai pendidikan akhlak khususnya akhlak terpuji rendah hati yang terdampak dari tokoh wayang Puntadewa (**Lampiran 1 No. 3**). Hal tersebut ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu mau mendengarkan orang lain dan tidak sombong. Ketika Puntadewa diberikan nasihat ia mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan.¹²⁰ Hal ini diperkuat dengan petikan wawancara Bapak Rusdi berikut ini:

“Bener mba, maksude kue bisa nggo panutan. akhlake mulia/tinggi (luhur), terus kue nduweni sifat asih, kasih sayang ming wong, merasa cukup, ikhlas nggo sedekah yaiku rila nggo kebaikan, ibarate rila nyawane dijuluk nggo kebaikan mulane getieh putih. Terus sregep tetulung marang semua makhluk, lan ora sombong yaiku nduweni keteladanan sing gede marang rakyat.”¹²¹

¹¹⁸ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

¹²⁰ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono sebagaimana yang terdapat dalam **lampiran 3 no. 3**.

Dari pernyataan narasumber, bisa disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak dalam pertunjukan wayang kulit yakni akhlak terpuji rendah hati. Dengan demikian, orang yang bersikap rendah hati terhindar dari sikap sombong, sehingga dalam masyarakat pasti disukai dan dihargai orang sekitarnya, pandai bersyukur, dan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

b) Akhlak Terpuji Pada Orang Lain

1. Membantu kebaikan

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat nilai pendidikan akhlak khususnya akhlak terpuji membantu kebaikan yang terdampak dari tokoh wayang Semar (**Lampiran 1 No. 4**). Diceritakan ketika Semar bertemu dengan Lingsanggeni kemudian semar memberi kabar bahwa terdapat Semar Palsu (Betari Durga) di Ngamarta yang bisa membuat kacau serta memberi tahu bahwa jimat kalimasada hilang dari gedung pusaka. Lalu Semar berusaha membantu Pandawa mencari jimat kalimasada dengan pergi ke khayangan untuk menemui Dewa Sanghyang Wenang dan menanyakan sebenarnya di manakah jimat kalimasada. Dewa mengatakan bahwa jimat kalimasada terletak di khayangan petung liung, jimat kalimasada akan kembali ke asalnya jika Ngamarta sudah tenang dan damai. Lalu, Semar pamit dan langsung mencari semar palsu untuk memberantas dan memerangnya.¹²² Hal ini diperkuat wawancara dengan Bapak Rusdi sebagai berikut:

“Nggih leres. Kue sekang perwayangan sing sepuh-sepuh kaya Semar mau carane sing wajib mangguwa niku carane pentolane. Lakon Semar diwajibaken sebabe

¹²² Observasi pertunjukan wayang kulit pada tanggal 7 Agustus 2022.

paling sepuh lan nggo ndidik istilae masyarakad supaya lakon-lakon sing bener. Teng cerita niku nggih, nggih. Teng mriku niku semar kan nulungi pendhawa.”¹²³

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Abdul Wahab sebagaimana yang terdapat dalam **lampiran 3 no. 4**.

Berdasarkan hal itu disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak dalam pertunjukan wayang. Karena Semar dijadikan tuntunan dan untuk mendidik manusia untuk berlaku baik. Ini penting bahwa terdapat akhlak terpuji yang harus disampaikan yaitu saling membantu dalam hal kebaikan khususnya dalam memberikan bantuan terhadap orang lain contohnya membantu orang yang sedang kesusahan.

2. Menghormati orang tua

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat nilai pendidikan akhlak khususnya akhlak terpuji menghormati orang tua yang terdampak dari tokoh wayang Puntadewa (**Lampiran 1 no. 5**). Hal itu ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yang menunjukkan bahwa Puntadewa sangat menghormarti Semar dan Drona yakni dengan tindakan sopan santun yang dilakukan yaitu ketika Semar dan Drona datang disambut baik dan jika keduanya memberikan nasehat maka diterima dengan baik.¹²⁴ Hal ini diperkuat dengan petikan wawancara Bapak Rusdi berikut ini:

“Nggih niku mba, Puntadewa nggih nduweni sikap sopan santun maksude kue bisa nggo panutan. Semar kalih Drona nggih diajeni sanget. Puntadewa ibarate rila nyawane dijuluk nggo kebaikan mulane getieh putih. Nduweni keteladanan sing gede.”¹²⁵

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono sebagaimana yang terdapat dalam **lampiran 3 no. 5**.

¹²³ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

¹²⁴ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

Berdasarkan hal tersebut berarti sesuai dengan nilai pendidikan akhlak yakni akhlak terpuji dalam menghormati orang tua. Dan ini menjadi penting bahwa terdapat akhlak terpuji yang harus disampaikan yaitu menghormati orang tua dengan cara berlaku sopan santun.

3. Tolong menolong

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat nilai pendidikan akhlak khususnya akhlak terpuji tolong menolong yang terdampak dari tokoh wayang Kresna dan Anoman (**Lampiran 1 no. 6**). Hal tersebut ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yang menunjukkan bahwa Kresna meminta tolong kepada Anoman untuk memberantas dan memerangi dasamuka karena ia ingin membunuh pandawa. Oleh karena itu kresna mengutus Anoman untuk menangani Dasamuka.¹²⁶ Hal ini sejalan dengan petikan wawancara Bapak Ngaripin berikut ini:

”Kresna itu diibaratkan ahli strategine (uwete) Pendawa makane Kresna memerintahkan kepada Anoman supaya numpes Dasamuka karena kae arep mateni Pendawa terus Dasamuka juga nduweni sikap angkara murka. Karena Anoman memiliki pengalaman perang dengan Dasamuka. Sehingga kresna tahu wadine/matinya Dasamuka itu di Anoman. Nanti dasamuka perang dengan anoman, sebabe Dasamuka wis ngobrak-ngebrik negara Pandawa.”¹²⁷

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Abdul Wahab sebagaimana yang terdapat dalam **lampiran 3 no. 6**.

Berdasarkan hal tersebut, Kresna dijadikan sebagai ahli strategi negara Ngamarta oleh Pandawa. Dengan demikian, hal ini berarti sesuai dengan nilai pendidikan akhlak khususnya akhlak terpuji tolong menolong. Ini penting bahwa terdapat

¹²⁶ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Ngaripin S. Pd. I pada tanggal 13 September 2022.

akhlak terpuji yang harus disampaikan yaitu setiap manusia harus memiliki sikap tolong menolong terhadap orang lain.

4. Tulus

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat nilai pendidikan akhlak yakni akhlak terpuji tulus pada orang lain yang terdampak dari tokoh wayang Bawor (**Lampiran 1 No. 7**). Hal tersebut ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yang menunjukkan bahwa Bawor bertemu dengan Drona yang sering berbuat onar sehingga Bawor memberikan pelajaran untuk drona. Bawor melakukan itu karena ketulusannya terhadap Semar karena Drona membantu Semar yang palsu kemudian membuat masalah.¹²⁸ Hal ini diperkuat dengan petikan wawancara Bapak Hadi Sumarto berikut:

“Bener mba, karena bawor kue wateke kan jujur, lurus, dan apa adanya, makane ngwei perhitungan maring Drona sing nduweni sifat angkaramurka.”¹²⁹

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono sebagaimana yang terdapat dalam **lampiran 3 no. 7**.

Dari pernyataan narasumber, disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak dalam pertunjukan wayang kulit. Dan ini menjadi penting bahwa terdapat akhlak terpuji yang harus disampaikan yaitu sikap tulus. Sehingga orang yang tulus memiliki kepekaan terhadap masyarakat.

Berdasarkan hal itu, adegan wayang tersebut memberikan penekanan terhadap akhlak terpuji yang setidaknya dapat dipecah dalam dua garis besar yaitu akhlak terpuji pada diri sendiri meliputi sabar dan rendah hati. Serta akhlak terpuji pada orang lain meliputi membantu kebaikan, menghormati orang tua, tolong menolong, dan tulus. Ini menurut tradisi masyarakat dianggap penting karena

¹²⁸ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Hadi Sumarto pada tanggal 11 September 2022.

manusia adalah makhluk sosial. Maka untuk menjalin hubungan yang baik dengan cara memperbaiki akhlaknya. Jadi, wayang yang dipertunjukkan terkandung nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terpuji.

2. Menjauhi Akhlak Tercela

a) Memfitnah

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat akhlak tercela yaitu memfitnah yang terdampak dari tokoh wayang Drona (**Lampiran 1 No. 8**). Hal itu ditandai dengan adanya dialog dalam pertunjukan wayang kulit yaitu sebagai berikut:

Drona : *Sampun cetho wela welo, icaling jimat kalimasada sampun cetho wela welo.*

Puntadewa : *Sintenipun sinten.*

Drona : *Bade kulo babaraken ingkang mendet jimat kalimasada, sejatosipun jimat kalimasada ingkang mendet kakangipun panjenengan Werkudara gusti.*¹³⁰

Kemudian setelah Semar Palsu (Betari Durgo) dan Drona pergi dari kerajaan Ngamarta, keduanya berdialog lagi, yaitu:

Semar palsu : *Apa sejatine koe ngerti apa ora kie?*

Drona : *Ya babar pisan ora ngerti.*

Semar palsu : *Ora ngerti?*

Drona : *Babar pisan ora ngerti. Koe ngerti ilange jimat kalimasada?*

Semar palsu : *Aku maning ya ra ngerti.*¹³¹

Berdasarkan dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh yang dimainkan bercerita tentang akhlak tercela yaitu memfitnah. Hal ini ditandai dengan Drona memfitnah Werkudara yang mengambil jimat kalimasada. Padahal sebenarnya Drona sama sekali tidak mengetahuinya. Hal ini diperkuat dengan petikan wawancara Bapak Rusdi berikut ini:

*“Nggih niku leres mba, teng crita niku pendeta Drona ngarani Werkudara.”*¹³²

¹³⁰ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹³¹ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹³² Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

Dari pernyataan narasumber, disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak dalam pertunjukan wayang kulit. Dan ini menjadi penting bahwa terdapat akhlak tercela yang harus dihindari yaitu memfitnah sebab dapat menimbulkan masalah serta memberikan dampak buruk seperti hilangnya kepercayaan, turunnya harkat dan martabat, dan lain-lain.

b) Berbohong

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat akhlak tercela yaitu berbohong yang terdampak dari tokoh wayang Semar Palsu (Betari Durgo) dan Drona (**Lampiran 1 No. 9**). Hal itu ditandai dengan adanya dialog dalam pertunjukan wayang kulit berikut ini:

Semar Palsu : *Iki koyo ngene sejatine wong pendawa ora ngerti aku kui semar palsu.*

Drona : *Ora nana sing ngerti.*¹³³

Berdasarkan dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh yang dimainkan itu bercerita tentang tentang akhlak tercela yaitu Betari Durgo dalam pertunjukan tersebut membohongi Pandawa dengan menyamar menjadi Semar. Kemudian Drona juga berbohong dikarenakan ia telah mengetahui bahwa semar itu adalah semar yang palsu tetapi merahasiakannya. Hal ini sejalan dengan petikan wawancara dengan Bapak Rusdi berikut ini:

*“Oh nggih, Betari Durgo nyamar dadi Semar. Nggih niku Betari Durgo ngapusi wong pendawa. Terus Drona nggih ngertos niku sanes semar sejati nanging nutupi.”*¹³⁴

Dari pernyataan narasumber, disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak dalam pertunjukan wayang kulit. Dan ini menjadi penting bahwa terdapat akhlak tercela yang harus dihindari yaitu berbohong karena dapat menimbulkan kekacauan.

¹³³ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

Serta berdampak buruk seperti hilangnya kepercayaan, dijauhi orang, selalu merasa gelisah dan tidak tenang.

c) Sombong

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat akhlak tercela yaitu sombong yang terdampak dari tokoh wayang Drona (**Lampiran 1 No. 10**). Hal itu ditandai dengan dialog dalam pertunjukan wayang kulit yaitu sebagai berikut:

Drona : *Aja kuatir, aku kue due siswa siswa menangko ngremuk para Pandawa. Pandawa pada mati saka siswaku.*

Semar Palsu : *Saiki tek simpen onimu.*

Berdasarkan percakapan dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh yang dimainkan itu bercerita tentang tentang akhlak tercela yaitu sombong. Hal ini ditandai bahwa Drona dengan sombongnya begitu yakin murid-muridnya akan mengalahkan para Pandawa serta menghancurkan negara Ngamarta.¹³⁵ Hal ini diperkuat dengan petikan wawancara Bapak Rusdi berikut ini:

“Nah teng mriku niku Drona ndueni sikap angkaramurka, sombong bakalan bisa ngremuk Pandawa.”¹³⁶

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Ngaripin sebagaimana yang terdapat dalam **lampiran 3 no. 8**.

Dari pernyataan narasumber, disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak dalam pertunjukan wayang kulit yakni menjauhi akhlak tercela sombong. Dan ini menjadi penting bahwa sombong memiliki dampak buruk seperti dijauhi masyarakat, tidak dihargai, serta tidak bahagia dalam hidupnya.

d) Serakah

1. Dasamuka

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat akhlak tercela serakah yang terdampak dari tokoh wayang Dasamuka

¹³⁵ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 15 Agustus 2022.

(Lampiran 1 No. 11). Hal ini ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yang menunjukkan bahwa Dasamuka akan membunuh Pandawa dibantu buta Guntur geni. Dikarenakan ingin menguasai negara Ngamarta.¹³⁷ Hal ini sejalan dengan petikan wawancara Bapak Hadi Sumarto berikut:

*“Nggih, Dasamuka kui ratu Ngalengka sifate angkaramurka nah mula kui pengin banget numpes Pendawa. Ning sedurunge ming Pendawa kudu ngadepi Anoman. Mulane sidane kalah nang Anoman.”*¹³⁸

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono sebagaimana yang terdapat dalam **lampiran 3 no. 9.**

2. Bumonerakasura

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat akhlak tercela serakah yang terdampak dari tokoh wayang Bumonerakasuro **(Lampiran 1 No. 12).** Hal ini ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yang menunjukkan bahwa Bumonerakasuro yang diperintah oleh Drona untuk membunuh para Pandawa. Sehingga ia terbujuk, kemudian Drona mengatakan jika para Pandawa meninggal nantinya Bumo bisa mendapatkan Dewi Widowati.¹³⁹ Hal ini diperkuat dengan petikan wawancara Bapak Hadi Sumarto berikut:

*“Nggih, Bumo kui muride Drona. Bumo nduweni sifat angkaramurka mula kui gelem ngrewangi Drona numpas Pendawa sebab pengin nduweni Dewi Widowati.”*¹⁴⁰

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono sebagaimana yang terdapat dalam **lampiran 3 no. 10.**

Berdasarkan hal itu bahwa adegan wayang tersebut memberikan penekanan terhadap akhlak tercela yang perlu di hindari yang setidaknya dapat dipecah menjadi empat akhlak tercela

¹³⁷ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Hadi Sumarto pada tanggal 11 September 2022.

¹³⁹ Observasi pertunjukan wayang kulit tanggal 7 Agustus 2022.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Hadi Sumarto pada tanggal 11 September 2022.

meliputi berbohong, memfitnah, serakah, dan sombong. Ini menurut tradisi masyarakat dianggap penting karena manusia adalah makhluk sosial. Maka untuk menjalin hubungan yang baik dengan cara memperbaiki akhlaknya. Jadi, wayang yang dipertunjukkan terkandung nilai pendidikan akhlak yaitu menjauhi akhlak tercela.

B. Analisis Data Mengenai Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Pada Tradisi Sedekah Bumi Desa Kalisalak

1. Analisis tentang Nilai Aqidah dalam Pertunjukan Wayang Kulit

Nilai akidah terdiri dari beberapa nilai, akan tetapi dalam pertunjukan wayang kulit tersebut yang paling nampak atau terdapat adegan-adegan yang mengandung nilai akidah terdapat dua nilai yakni mengesakan Allah SWT dan iman kepada Allah SWT. Nilai-nilai ini sebagaimana diuraikan berikut ini:

Pertama adalah mengesakan Allah SWT yang mana dalam pertunjukan wayang tersebut ditandai dengan adanya kayu *purwo sejati* dalam wayang gunungan yaitu pada *trimurti* yang pertama yang menunjukkan bahwa manusia harus menyembah kepada Allah SWT yakni sebagai wujud pengakuan terhadap keesaan-Nya. Apa yang ditunjukkan pada prosesi ini sejalan dengan pendapat Sunardi di dalam bukunya Mengesakan Allah SWT bahwa dengan menyembah kepada Allah SWT yakni sebagai bentuk pengakuan atas keesaan-Nya dengan kata lain adalah mengesakan Allah SWT melalui ibadah. Dengan bertauhid, manusia mengakui keesaan Allah SWT dengan cara meyakini dalam hati, diucapkan secara lisan, serta melalui amal perbuatan. Sehingga orang muslim yang beriman tidak boleh menyembah kepada selain Allah SWT apalagi mensekutukan-Nya. Kemudian bersandar dan bertawakal kepada-Nya, taat kepada-Nya, memuja dan mengagungkan-Nya. Sehingga dalam buku ini terdapat ciri orang yang memiliki akidah yang lurus dan benar yakni orang yang tidak pernah menyembah selain Allah SWT.

Kedua adalah nilai iman kepada Allah SWT yang ada dalam pertunjukan wayang yaitu ditandai dengan adanya pembacaan dua kalimat

syahadat sebelum pertunjukan wayang dimulai. Sehingga beriman kepada Allah SWT diwujudkan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Hal ini sejalan dengan pendapat Pangulu Abdul Karim di dalam Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan yang berjudul Mema'nai Syahadatain dan Keutamaannya dalam Kehidupan bahwa dengan beriman kepada Allah SWT. dapat diwujudkan dengan dua kalimat syahadat. Syahadat sendiri asal katanya dari *syahida* artinya telah bersaksi. Lalu istilahnya yaitu memberikan pengakuan serta kesaksian. Selesai membaca syahadat berarti ia telah mengetahui maknanya, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan yaitu beriman kepada Allah, melakukan perintah dan menjauhi larangannya yang merupakan implementasi dari kalimat tauhid. Sehingga dalam jurnal ini terdapat wujud dari iman kepada Allah SWT yaitu dengan membaca syahadat. Adapun wujud dari iman kepada Allah SWT yakni perbuatan tidak mensekutukan Allah SWT. contohnya apabila seseorang melakukan sesuatu hal dan berhasil kemudian seseorang tersebut menganggap bahwa keberhasilan yang diperoleh dengan usaha serta pertolongan Allah SWT maka seseorang tersebut meyakini dalam hatinya bahwa keberhasilannya berasal dari karunia Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut nilai akidah pada pertunjukan wayang kulit memiliki dua nilai yaitu mengesakan Allah SWT dan iman kepada Allah SWT. Sedangkan nilai akidah dalam teori ini memiliki beberapa nilai besar yaitu rukun iman dan cabang-cabang dari rukun iman seperti tauhid ulluhiyah yakni mengesakan Allah SWT atau menjauhi perbuatan syirik, serta aqidah Islam yang berhubungan dengan keimanan. Sehingga dalam pertunjukan wayang kulit tersebut masih terdapat beberapa nilai yang memang tidak muncul selama pertunjukan wayang kulit.

2. Analisis tentang Nilai Ibadah dalam Pertunjukan Wayang Kulit

Nilai ibadah itu terdiri dari beberapa nilai, akan tetapi dalam pertunjukan wayang kulit tersebut yang paling nampak atau terdapat adegan-adegan yang mengandung nilai ibadah yakni ibadah *mahdah* adalah

sholat serta ibadah *ghairu mahdah* adalah silaturahmi dan menasehati kebaikan. Nilai-nilai ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Ibadah *Mahdah* adalah sholat

Nilai ibadah *mahdah* yang ada dalam pertunjukan wayang yaitu ibadah sholat yang ditandai dengan dalang ketika sedang menguraikan cerita yaitu tentang orang yang mau mendirikan sholat. Sholat sendiri termasuk dalam rukun Islam yang kedua. Dalam kayu *purwo sejati* terdapat *sekar ponco warno* yang mana dalam Islam diibaratkan dengan rukun Islam sehingga sholat termasuk di dalamnya. Apa yang ditunjukkan pada prosesi ini sejalan dengan pendapat M. Khalilurrahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi di dalam bukunya Kitab Lengkap Panduan Shalat bahwa ibadah *mahdah* merupakan ibadah yang tatacaranya tetap, telah dicontohkan Rasul, serta ketetapanannya terdapat pada al Qur'an dan Hadis. Kemudian ibadah *mahdah* yakni hubungan hamba dengan Allah SWT yang merupakan penghambaan murni. Contoh ibadah *mahdah* yakni shalat, puasa, zakat, haji, qurban, dan lainnya. Sehingga dalam buku ini terdapat ibadah *mahdah* yaitu ibadah shalat.

b. Ibadah *Ghairu Mahdah*

Nilai ibadah *ghairu mahdah* yang ada dalam pertunjukan wayang yaitu silaturahmi dan menasehati kebaikan. Nilai-nilai ini sebagaimana diuraikan yang *pertama* adalah silaturahmi yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu ketika Sengkuni, Drona, Semar Palsu mengunjungi Puntadewa di kerajaan Ngamarta. *Kedua* adalah menasehati kebaikan yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu ketika Togog yang mengingatkan Bumonerakasura untuk tidak menuruti keinginan Drona, sebab jika mengikutinya itu merupakan sebuah kesalahan. Karena nantinya Bumonerakasura bisa celaka. Apa yang ditunjukkan pada prosesi ini sejalan dengan pendapat M. Khalilurrahman al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi di dalam bukunya Kitab Lengkap Panduan Shalat bahwa ibadah *ghairu mahdah* merupakan ibadah yang bukan hanya terkait *hablum minallah* saja namun terkait

juga dengan *hablum minannas*. Tatacaranya tidak memiliki ketentuan spesifik dalam al Quran maupun Hadis. Bentuk perintahnya biasanya disebutkan dalam al Quran maupun Hadis dan kadang hanya anjuran saja. Contoh ibadah *ghairu mahdah* adalah mendamaikan orang berkelahi, berbakti pada orang tua, silaturahmi, menuntut ilmu, dan menasehati dalam kebaikan dan lain-lain. Sehingga dalam buku ini terdapat ibadah *ghairu mahdah* yaitu silaturahmi dan menasehati kebaikan.

Berdasarkan hal tersebut nilai ibadah memiliki dua nilai besar yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah* tetapi dalam pertunjukan wayang kulit tersebut ibadah *mahdah* hanya pada shalat saja. Sedangkan ibadah *mahdah* pada teori ini memiliki beberapa nilai yaitu shalat, puasa, zakat, haji, qurban, dan lain-lain. Kemudian ibadah *ghairu mahdah* dalam pertunjukan wayang kulit tersebut hanya terdapat pada beberapa nilai seperti silaturahmi dan menasehati kebaikan. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* pada teori ini memiliki beberapa nilai yaitu mendamaikan orang berkelahi, berbakti pada orang tua, silaturahmi, menuntut ilmu, menasehati dalam kebaikan dan lain-lain. Sehingga dalam pertunjukkan wayang kulit tersebut masih ada beberapa nilai yang memang tidak muncul selama pertunjukan wayang kulit.

3. Analisis tentang Nilai Akhlak dalam Pertunjukan Wayang Kulit

Nilai akhlak itu terdiri dari beberapa nilai, akan tetapi dalam pertunjukan wayang kulit tersebut yang paling nampak atau terdapat adegan-adegan yang mengandung nilai akhlak terdapat dua nilai yakni a. Akhlak terpuji yaitu akhlak terpuji pada diri sendiri adalah sabar dan rendah hati. Kemudian, akhlak terpuji pada orang lain adalah membantu kebaikan, menghormati orang tua, tolong menolong, dan tulus. Serta b. Akhlak tercela adalah memfitnah, berbohong, sombong, dan serakah. Nilai-nilai ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Akhlak Terpuji

Menurut Furqon Syarief Hidayatullah di dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum bahwa Akhlak terpuji merupakan perbuatan yang Allah SWT perintahkan dalam al Quran dan Hadis. Akhlak terpuji *akhlakul karimah/mahmudah* dapat dipecah menjadi dua yakni akhlak terpuji pada diri sendiri dan akhlak terpuji pada orang lain. Nilai-nilai tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini:

1) Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri

a. Sabar

Nilai akhlak terpuji pada diri sendiri yang ada dalam pertunjukan wayang yaitu sabar yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu ketika Semar mengetahui bahwa terdapat seseorang yang menyamar menjadi dirinya tetapi ia sabar dan tidak gegabah dalam melakukan segala sesuatunya. Kemudian Semar mencari tahu siapa yang menyamar menjadi dirinya. Karena yang menyamar pasti memiliki rencana jahat.

b. Rendah Hati

Nilai akhlak terpuji pada diri sendiri yang ada dalam pertunjukan wayang yaitu rendah hati yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu ketika Puntadewa diberikan nasihat ia mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan artinya mau mendengarkan orang lain dan tidak sombong.

2) Akhlak Terpuji Pada Orang Lain

a. Membantu Kebaikan

Nilai akhlak terpuji pada orang lain yang ada dalam pertunjukan wayang yaitu membantu kebaikan yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu ketika Semar bertemu dengan Lingsanggeni kemudian semar memberi kabar bahwa terdapat Semar Palsu (Betari Durga) di Ngamarta yang bisa membuat kacau serta memberi tahu bahwa jimat kalimasada hilang dari gedung pusaka. Lalu Semar berusaha membantu Pandawa

mencari jimat kalimasada dengan pergi ke khayangan untuk menemui Dewa Sanghyang Wenang dan menanyakan sebenarnya di manakah jimat kalimasada. Dewa mengatakan bahwa jimat kalimasada terletak di khayangan petung liung, jimat kalimasada akan kembali ke asalnya jika Ngamarta sudah tentram dan damai. Lalu, Semar pamit dan langsung mencari semar palsu untuk memberantas dan memeranginya.

b. Menghormati Orang Tua

Nilai akhlak terpuji pada orang lain yang ada dalam pertunjukan wayang yaitu menghormati orang tua yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu tokoh wayang Puntadewa yang sangat menghormati Semar dan Drona yakni dengan tindakan sopan santun yang dilakukan yaitu ketika Semar dan Drona datang disambut baik dan jika keduanya memberikan nasehat maka diterima dengan baik.

c. Tolong Menolong

Nilai akhlak terpuji pada orang lain yang ada dalam pertunjukan wayang yaitu tolong menolong yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu ketika Kresna meminta tolong kepada Anoman untuk memberantas dan memerangi dasamuka karena ia ingin membunuh pandawa. Oleh karena itu kresna mengutus Anoman untuk menangani Dasamuka.

d. Tulus

Nilai akhlak terpuji pada orang lain yang ada dalam pertunjukan wayang yaitu tulus yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu ketika Bawor bertemu dengan Drona yang sering berbuat kekacauan sehingga Bawor memberikan pelajaran untuk drona. Bawor melakukan itu karena ketulusannya terhadap Semar karena Drona telah membantu Semar yang palsu kemudian membuat masalah.

Apa yang ditunjukkan pada prosesi di atas sejalan dengan pendapat Agus Syukur di dalam Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat yang berjudul Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat bahwa contoh dari akhlak terpuji pada diri sendiri adalah sabar, syukur, tawadhu/rendah hati, amanat, malu, dan lain-lain. Kemudian, contoh dari akhlak terpuji pada orang lain adalah menghormati sesama, tidak sombong, membantu kebaikan, tolong menolong, tulus, bersikap dan berbuat baik, menghormati dan berbakti pada orang tua, dan lainnya. Sehingga dalam jurnal ini terdapat akhlak terpuji yaitu akhlak terpuji pada diri sendiri yaitu sabar dan rendah hati. Serta, akhlak terpuji pada orang lain yaitu membantu kebaikan, menghormati orang tua, tolong menolong, dan tulus.

b. Menjauhi Akhlak Tercela

Menurut Furqon Syarief Hidayatullah di dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum bahwa akhlak tercela *akhlakul mazmumah* merupakan perbuatan yang dilarang Allah dalam al Quran dan Hadis. Nilai-nilai tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini:

1) Memfitnah

Dalam pertunjukan wayang terdapat akhlak tercela yang harus di jauhi dan dihindari yaitu memfitnah yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu ketika Drona memfitnah Werkudara yang mengambil jimat kalimasada. Padahal sebenarnya Drona sama sekali tidak mengetahuinya.

2) Berbohong

Dalam pertunjukan wayang terdapat akhlak tercela yang harus di jauhi dan dihindari yaitu berbohong yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu ketika Betari Durgu membohongi Pandawa dengan menyamar menjadi Semar. Kemudian Drona juga berbohong dikarenakan ia telah mengetahui bahwa semar itu adalah semar yang palsu tetapi merahasiakannya dan turut serta membantu.

3) Sombong

Dalam pertunjukan wayang terdapat akhlak tercela yang harus di jauhi dan di hindari yaitu sombong yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yaitu ketika Drona dengan sombongnya begitu yakin murid-muridnya akan mengalahkan para Pandawa serta menghancurkan negara Ngamarta.

4) Serakah

Dalam pertunjukan wayang terdapat akhlak tercela yang harus di jauhi dan di hindari yaitu serakah yang terdampak dari tokoh wayang Dasamuka dan Bumonerakasuro. Hal ini sebagaimana diuraikan yang *pertama* adalah Dasamuka yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yang menunjukkan bahwa ia akan membunuh Pandawa yang dibantu buta Guntur geni. Dikarenakan ingin menguasai negara Ngamarta. Kemudian yang *kedua* adalah Bumonerakasuro yang ditandai dengan adegan dalam pertunjukan wayang yang menunjukkan bahwa Bumonerakasuro diperintah oleh Drona untuk membunuh para Pandawa. Sehingga ia terbujuk, kemudian Drona mengatakan jika para Pandawa meninggal nantinya Bumo bisa mendapatkan Dewi Widowati.

Apa yang ditunjukkan pada prosesi di atas sejalan dengan pendapat Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari di dalam Jurnal Ilmuna yang berjudul Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi dalam Kitab Taysir al-khallaq bahwa contoh dari akhlak tercela seperti syirik, sombong, iri, hasad (dengki), fitnah, berbohong, serakah, dan lain-lain. Sehingga dalam jurnal ini terdapat akhlak tercela yang harus di jauhi dan di hindari yaitu memfitnah, berbohong, sombong, dan serakah.

Berdasarkan hal tersebut nilai akhlak memiliki dua nilai besar yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela tetapi dalam pertunjukan wayang kulit tersebut akhlak terpuji terdapat pada beberapa nilai seperti akhlak terpuji pada diri sendiri yaitu sabar dan rendah hati. Sedangkan akhlak terpuji pada

diri sendiri pada teori ini memiliki beberapa nilai seperti sabar, syukur, tawadhu/rendah hati, amanat, malu, dan lain-lain. Kemudian akhlak terpuji pada orang lain yang mana dalam pertunjukan wayang kulit tersebut terdapat pada beberapa nilai seperti membantu kebaikan, menghormati orang tua, tolong menolong, dan tulus. Sedangkan akhlak terpuji pada orang lain pada teori ini memiliki beberapa nilai besar seperti menghormati sesama, tidak sombong, membantu kebaikan, tolong menolong, tulus, bersikap dan berbuat baik, berbakti dan menghormati kedua orang tua, dan lainnya. Selanjutnya akhlak tercela dalam pertunjukan wayang kulit tersebut yaitu memfitnah, berbohong, sombong, dan serakah. Sedangkan akhlak tercela pada teori ini memiliki beberapa nilai seperti syirik, sombong, iri, hasad (dengki), fitnah, berbohong, serakah, dan lain-lain. Sehingga dalam pertunjukkan wayang kulit tersebut masih ada beberapa nilai yang memang tidak muncul selama pertunjukan wayang.

Dari berbagai macam nilai yang ada menunjukkan bahwa pertunjukan wayang kulit yang dilaksanakan terdapat nilai pendidikan Islam yaitu *pertama* nilai akidah dalam pertunjukan wayang kulit yakni mengesakan Allah SWT dan iman kepada Allah SWT. *Kedua* nilai ibadah dalam pertunjukan wayang kulit yaitu ibadah *mahdah* adalah sholat serta ibadah *ghairu mahdah* adalah silaturahmi dan menasehati kebaikan. *Ketiga* nilai akhlak dalam pertunjukan wayang kulit terdapat dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji dibagi dua yakni akhlak terpuji pada diri sendiri yaitu sabar dan rendah hati. Serta, akhlak terpuji pada orang lain yaitu membantu kebaikan, menghormati orang tua, tolong menolong, dan tulus. Kemudian akhlak tercela yakni memfitnah, berbohong, sombong, dan serakah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terkait Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, nilai pendidikan akidah yakni dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi berisi dua nilai akidah yaitu tentang mengesakan Allah SWT, hal ini ditandai dengan adanya kayu *purwo sejati* dalam pertunjukan wayang kulit berupa trimurti yang mana dalam poin pertama menunjukkan bahwa manusia harus menyembah kepada Allah SWT. Selain itu juga terdapat nilai tentang iman kepada Allah SWT, hal ini ditandai dengan adanya pembacaan dua kalimat syahadat yang dilakukan dalang sebelum memulai untuk memerankan adegan dalam pertunjukan wayang kulit.

Kedua, nilai pendidikan ibadah yakni dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi berisi dua nilai ibadah yakni Ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* yang ditunjukkan selama prosesi pertunjukan wayang kulit adalah sholat, hal ini ditandai dengan kayu *purwo sejati* yang mana didalamnya terdapat *sekar ponco warno* yang dalam Islam diibaratkan dengan rukun Islam sehingga sholat termasuk didalamnya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* yang ditunjukkan selama prosesi pertunjukan wayang kulit meliputi silaturahmi yang ditandai dengan adegan yang menunjukkan adanya silaturahmi yaitu ketika Sengkuni, Drona, Semar Palsu mengunjungi Puntadewa di kerajaan Ngamarta. Kemudian, menasehati kebaikan yang ditandai dengan adanya dialog dalam pertunjukan wayang kulit yaitu ketika Togog mengingatkan Bumonerakasura untuk tidak menuruti Drona.

Ketiga, nilai pendidikan akhlak yakni dalam pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi berisi dua nilai akhlak yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji *akhlakul karimah/mahmudah* yang ditunjukkan selama prosesi pertunjukan wayang kulit meliputi akhlak terpuji pada diri

sendiri dan akhlak terpuji pada orang lain. Akhlak terpuji pada diri sendiri meliputi sabar yang ditandai dengan adanya adegan ketika Semar mengetahui bahwa terdapat seseorang yang menyamar menjadi dirinya tetapi ia sabar dan tidak gegabah dalam melakukan segala sesuatunya. Serta, rendah hati yang ditandai dengan adanya adegan ketika Puntadewa diberikan nasihat ia mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan.

Kemudian, akhlak terpuji pada orang lain adalah membantu kebaikan yang ditandai dengan adanya adegan bahwa Semar berusaha membantu Pandawa mencari jimat kalimasada. Menghormati orang tua yang ditandai dengan Puntadewa yang sangat menghormati Semar dan Drona yakni dengan tindakan sopan santun yang dilakukan yaitu ketika Semar dan Drona datang disambut baik dan jika keduanya memberikan nasehat maka diterima dengan baik. Tolong menolong yang ditandai dengan adanya adegan ketika Kresna meminta tolong kepada Anoman untuk memberantas dan memerangi dasamuka. Serta tulus yang ditandai dengan adanya adegan ketika bawor memberikan pelajaran kepada drona, yang ia lakukan karena ketulusannya terhadap Semar.

Sedangkan akhlak tercela *akhlakul mazmumah* yang ditunjukkan selama dalam prosesi pertunjukan wayang kulit meliputi memfitnah yang ditandai dengan adanya dialog dalam pertunjukan wayang kulit yaitu Drona memfitnah Werkudara yang mengambil jimat kalimasada. Berbohong yang ditandai dengan adanya dialog dalam pertunjukan wayang kulit yaitu Betari Durgu membohongi Pandawa dengan menyamar menjadi Semar dan Drona juga berbohong dikarenakan ia telah mengetahui bahwa semar itu adalah semar yang palsu tetapi merahasiakannya dan turut serta membantu. Sombong yang ditandai dengan adanya dialog dalam pertunjukan wayang kulit yaitu Drona dengan sombongnya begitu yakin murid-muridnya akan mengalahkan para Pandawa serta menghancurkan negara Ngamarta. Serta serakah yang ditandai dengan adanya dialog dalam pertunjukan wayang kulit yaitu Dasamuka akan membunuh Pandawa karena ingin menguasai negara Ngamarta. Kemudian,

Bumonerakasuro akan membunuh Pandawa karena ingin mendapatkan Dewi Widowati.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan Tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan waktu untuk melakukan observasi di mana waktu untuk pertunjukan yaitu sekali dalam setahun sehingga peneliti harus benar-benar fokus dalam mengamati serta memaksimalkan pengamatan dalam pertunjukan wayang kulit tersebut.
2. Keterbatasan informan yakni karena sebagian informan usianya sudah paruh baya sehingga terkadang terjadi kesalahpahaman atau miskomunikasi. Serta terdapat kendala dalam mengatur waktu untuk wawancara dikarenakan kesibukan informan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, terdapat beberapa saran yakni:

1. Bagi pemerintah desa Kalisalak, untuk tetap menjaga dan mempertahankan tradisi Sedekah Bumi di desa Kalisalak terutama pada pertunjukan wayang kulitnya. Karena tradisi ini adalah kearifan lokal yang telah dijalankan sejak zaman dahulu oleh nenek moyang.
2. Bagi warga masyarakat desa Kalisalak, terutama para muda mudi untuk selalu menjaga dan mempertahankan warisan nenek moyang yaitu tradisi Sedekah Bumi yang merupakan adat istiadat desa Kalisalak. Pada pelaksanaan acara Sedekah Bumi yaitu dalam pertunjukan wayang kulitnya karena berkaitan erat atau sarat akan ajaran agama Islam yakni terdapat nilai pendidikan Islam seperti nilai pendidikan akidah, ibadah, serta akhlak.
3. Bagi pembaca, diharapkan apa yang penulis bahas bisa dijadikan acuan dan pengetahuan mengenai keanekaragaman budaya di Indonesia serta pelestariannya agar apa yang diwariskan tetap sama seperti yang diwariskan

nenek moyang tanpa merubah sedikitpun meski zaman semakin maju dan berkembang.

4. Bagi para peneliti lain, diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi karena penelitian yang dilakukan masih terdapat kekurangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Sisweda, Sahrani, dan Rizki Susanto. 2020. "Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi: Studi di Dusun Melati, Desa Olak-Olak Kubu, Kubu Raya", *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1.
- Ahmad Saefulloh dkk. 2019. *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu "Narkotika"*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Mahfani, M. Khalilurahman dan Abdurrahim Hamdi. 2016. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.1. Jakarta: Logos.
- An-Nahlawi, Abdul Rahman. 1989. *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*. Damsyik: Darul Fikr.
- Andini, Yazida Ihsan, Fita Triyana, dan Khalidah Fitri Arum Sari. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Kulit", *Jurnal Pusaka* Vol. 10, No. 1.
- Arifin, H.M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Aryandini, Woro. 2002. *Wayang dan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Atiq, Ari Ghorir. 2017 *Wisanggeni: Sang Penakluk Pandawa Lima*. Magelang: Anak Hebat Indonesia.
- Awalin, Fatkur Rohman Nur. 2018. "Sejarah Perkembangan dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat", *Jurnal Kebudayaan*, Vol. 13, No. 1.
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Dipta.
- Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif: Ala KH. Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Guepedia.
- Efendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*. Depok: Prenada Media.
- Elly M. Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fitri, Zulfaizah. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya*. Padang: Guepedia.

- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqon Syarief. 2018. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: IPB Press.
- <https://sites.google.com/view/aqidahakhlak/perilaku-mencerminkan-nilai-aqidah-islam>
- Indriyanto, Anang Ari, Sumarno, Kayan Swastika. 2018. "The Function of Wayang Kulit in the Spreading of Islamic Religy in Demak at 16th Century", *Jurnal Historica* Vol. 2, No. 1.
- Karim, Pangulu Abdul. 2017. "Mema'nai Syahadatain Dan Keutamaannya Dalam Kehidupan", *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2.
- Kustapa. 2019. *Kesenian Nasional 1: Wayang*. Semarang: ALPRIN.
- Luthfi, Ahmad dan Muhibbudin. 2021. "Liberalisme Pemikiran Islam dan Kritik Terhadap Islam Liberal", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Maeyuliasari, Mita. 2020. "Tradisi Nyadran Sebagai Perekat Kerukunan Antar Umat Beragama di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas", *Skripsi*. Purwokerto: Program Sarjana IAIN Purwokerto.
- Maftuchaturrohmah dan Layli Masruroh. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial", *Al-MISBAH Jurnal Islamic Studies*, Vol. 7, No. 2.
- Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono, Sri. 1983. *Symbolisme dan Mistisisme dalam Wayang*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nuraeni, Een. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap", *Skripsi*. Purwokerto: Program Sarjana IAIN Purwokerto.

- Pinton Setya Mustafa dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- R, Ichmi Yani Arinda. 2014. "Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro", *Jurnal el Harakah* Vol. 16, No. 1.
- Riantiarno, N. 2016. *Mahabarata Jawa*. Jakarta: PT GrasindoHerdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Rosid, Maulana. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Islami pada Penokohan Wayang Pandawa Lima pada Cerita Mahabarata", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- S, Bagus Gunawan. 2021. *Akhlakku Keindahan Hidupku*. Bogor: Guepedia.
- Setiawan, Wawan. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kegiatan di Kampung Wayang Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri", *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyan. 2020. "Makna Simbolik "Punakawan Pewayangan Jawa" (Kajian Pencitraan Nilai dalam Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Budi Pekerti pada Prodi PGPAUD di STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya)", *Jurnal Buah Hati*, Vol.7, No.1.
- Sumardjito. 1999. "Permasalahan Perkotaan dan Kecenderungan Perilaku Individualis Penduduknya", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 17, No. 3.
- Sunardi. 2017. *Mengesakan Allah*. Bandung: House of Islamic Worldview.
- Sunaryo, Aryo. 2020. *Rupa Wayang*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Syukur, Agus. 2020. "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Triwahyuningsih, dkk. 2021. *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Untuk Pembentukan Karakter di Generasi Z*. Yogyakarta: UAD Press.

Umam, Fuadul. 2020. "Analisis Makna Simbolis Tradisi Sedekah Bumi (Nyadran) dan Pendidikan Islam Di Kaplongan Lor, Indramayu", *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 6 No. 2.

Wardi, Moh. 2012. "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja", *Jurnal Tadris*, Vol. 7, No. 1.

Yusuf, Achmad. 2020. *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: Rajawali Press.



Lampiran 1

DOKUMENTASI



1. Foto untuk halaman 41.



2. Foto untuk halaman 42.



3. Foto untuk halaman 45.



4. Foto untuk halaman 46.



5. Foto untuk halaman 47.



6. Foto untuk halaman 47.



7. Foto untuk halaman 48.



8. Foto untuk halaman 49.



9. Foto untuk halaman 51.



10. Foto untuk halaman 51.



11. Foto untuk halaman 52.



12. Foto untuk halaman 53.

Tradisi Sedekah Bumi



Pembacaan do'a tahlil



Makan bersama



Pertunjukan wayang kulit

Wawancara



Wawancara dengan Bapak Rusdi



Wawancara dengan Bapak Supriyono



Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Wahab



Wawancara dengan Bapak Hadi simin (Hadi Sumarto)



Wawancara dengan Bapak Ngaripin



Wawancara dengan Bapak Taryono

Lampiran 2

OBSERVASI

Tema Observasi : Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi
Lokasi Observasi : Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas
Jenis Observasi : Observasi partisipasi moderat
Observer : Shohifatin Nur Arifin

Poin-poin yang akan di observasi:

1. Kegiatan/prosesi Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, yaitu:
 - a. Persiapan tradisi Sedekah Bumi Kalisalak dari pihak pemerintah desa.
 - b. Pelaksanaan, yaitu sambutan-sambutan, do'a tahlil, dan pelaksanaan pertunjukan wayang kulit pada tradisi sedekah bumi desa Kalisalak.
 - c. Penutupan.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Lampiran 3

WAWANCARA

1. Wawancara untuk halaman 41

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono bahwa:

“Yakue kan sepucuking gunung ana kembang ponco warno sing diibaratkan karo rukun Islam. Dadi panca limo kan angger wong islam kudu nindakna sing lima wektu yakui sholat.”¹⁴¹

Dari pernyataan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia yang beragama Islam harus melaksanakan ibadah sholat supaya hidupnya tentram di dunia maupun akhirat. Karena sholat lima waktu merupakan tiang agama dan ibadah yang wajib dilakukan bagi setiap muslim.

2. Wawancara untuk halaman 42

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono bahwa:

“Oh kue nang kono kan Togog sebenere wis ngelingna bumo tapi genah diaruarui nang Drona dadi tetep manut perintah Drona.”¹⁴²

Togog sebenarnya sudah mengingatkan Bumonerakasura, tetapi Drona mempengaruhi bumonerakasura supaya melakukan perintahnya.

3. Wawancara untuk halaman 45

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono bahwa:

“Kue genah wateke Puntadewa kan due ngelmu nabi, makane getieh putih. Wateke apik kue asih maring sapa bae, karo sepadane menungsa ora pihak-pihak, nglesa, ora nduweni watek angkaramurka, sregep weh weh maring wong sing agi kena musibah intine seneng tetulung.”¹⁴³

Dari pernyataan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pertunjukan wayang kulit terdapat nilai pendidikan akhlak yakni akhlak terpuji pada diri sendiri yaitu rendah hati.

4. Wawancara untuk halaman 46

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Abdul Wahab bahwa:

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Taryono pada tanggal 19 September 2022.

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Taryono pada tanggal 19 September 2022.

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Taryono pada tanggal 19 September 2022.

“Dadi Semar kui pukulun ismaya jati dewa mangijowantah, seurunge dadi Semar kan anu dadi ciptaan sekang sahyang wenang. Kan maune ndog siji pecah cangkange dadi Togog, kuninge dadi Betara Guru, lan putih dadi Semar.”¹⁴⁴

Semar adalah dewa mangijowantah karena Semar merupakan putra dari sanghyang wenang. Pada awalnya adalah sebuah telur yang pecah cangkangnya jadi Togog, kuning telurnya jadi Betara Guru, dan putih telurnya jadi Semar.

5. Wawancara untuk halaman 47

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono bahwa:

“Kue genah wateke Puntadewa kan due ngelmu nabi, makane getieh putih lan wateke apik pisan.”¹⁴⁵

Puntadewa mempunyai getih putih sehingga memiliki watak yang baik.

6. Wawancara untuk halaman 48

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Abdul Wahab bahwa:

“Nggih niku Kresna mrentah Anoman supaya numpes Dasamuka, Dasamuka kui ratu Ngalengka sifate elek curang angkaramurka. Mulane Anoman kue lawan sing seukuran nggo Dasamuka sing sekti.”¹⁴⁶

Kresna meminta tolong pada Anoman untuk mengatasi Dasamuka sebab Anomanlah yang bisa mengatasi orang-orang Ngalengka.

7. Wawancara untuk halaman 49

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono bahwa:

“Oh iya, mulane diwales nang Bawor. Anu sebenare kan Bawor ora trima ramane dikembari.”¹⁴⁷

Bawor memberikan balasan/perhitungan pada Drona. Bawor melakukan itu karena ketulusannya terhadap Semar.

8. Wawancara untuk halaman 52

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara Bapak Ngaripin berikut:

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahab pada tanggal 11 September 2022.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Taryono pada tanggal 19 September 2022.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahab pada tanggal 11 September 2022.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Taryono pada tanggal 19 September 2022.

“Nggih, kan Drona nduweni sikap ala tercela kaya seneng gawe kekacauan, sombong (angkaramurka), ngadu domba, menghalalkan segala cara kaya kue.”¹⁴⁸

Drona memiliki sikap tercela seperti berbuat kekacauan, sombong, adu domba dan menghalalkan segala cara.

9. Wawancara untuk halaman 53

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono bahwa:

“Ya curang angkaramurka, wong nakal mulane dijenengi Dasamuka sektine ora lumrah. Dasa kui sepuluh, muka kui ngarep/rai mulane ampuh pisan tapi ya bisa diatasi Anoman.”¹⁴⁹

Dasamuka adalah ratu Ngalengka yang mana dikenal dengan watak angkaramurka. Nama Dasamuka itu memiliki arti dasa itu sepuluh dan muka itu wajah. Jika digabungkan Dasamuka berarti memiliki sepuluh wajah. Maka dari itu dia memiliki kesaktian yang tinggi. Namun Dasamuka harus menghadapi Anoman terlebih dahulu. Sehingga Dasamuka dapat dikalahkan oleh Anoman.

10. Wawancara untuk halaman 53

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Taryono bahwa:

“Nek bumo kadang kala kepanjangan sukmane wong sebrang/ngalengka dadine nakal mulane. Bumo nduweni watek milik termasuke angkaramurka wateke.”¹⁵⁰

Bumonerokosuro juga biasanya termasuk sukma dari orang sebrang/ngalengka sehingga menjadi jahat.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Ngarihin S. Pd. I pada tanggal 13 September 2022.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Taryono pada tanggal 19 September 2022.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Taryono pada tanggal 19 September 2022.

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.1814/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Pada Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

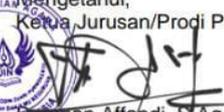
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Shohifatin Nur Arifin
NIM : 1817402036
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Nurman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2157/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Shohifatin Nur Arifin
NIM : 1817402036
Prodi : PAI

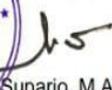
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 9 Juni 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,


M. A. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 6

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES



Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3955/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

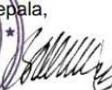
Nama : SHOHIFATIN NUR ARIFIN
NIM : 1817402036
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

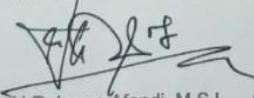
Nama : Shohifatin Nur Arifin
NIM : 1817402036
Semester : IX/9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

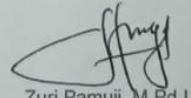
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 November 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


H. Rahman Afandi, M.S.I
NIP.196808032005011001

Dosen Pembimbing


Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP.198303162015031005

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shohifatin Nur Arifin
 No. Induk : 1817402036
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.I
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 18 Juli 2022	Perbaiki pada proposal yang telah diseminarkan dan bab II (Kajian Pustaka). Kemudian bapak menjelaskan mengenai penyesuaian penulisan skripsi sesuai buku panduan terbaru (2022) yaitu mulai dari bab I hingga bab IV. Bapak juga memberikan arahan terkait bab selanjutnya (bab III dan bab IV).		
2.	Jumat, 5 Agustus 2022	Perbaiki atau revisi pada bab II dan III. Kemudian bapak memberikan arahan bab IV bagian A yaitu penyajian data.		
3.	Jumat, 30 September 2022	Perbaiki atau revisi pada bab IV bagian A. Kemudian bapak memberikan arahan mendetail mengenai apa saja yang terdapat pada bab IV A.		
4.	Senin, 24 Oktober 2022	Perbaiki atau revisi pada bab IV bagian A karena terlalu banyak sehingga perlu dikurangi. Kemudian bapak memberikan arahan mendetail mengenai bab IV B yaitu analisis data.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

5.	Selasa, 8 November 2022	Perbaiki atau revisi pada bab IV bagian B dan bab V. Kemudian bapak memberikan arahan mendetail pada bab IV B dan bab V. Serta perbaikan pada kepenulisannya.		
6.	Rabu, 16 November 2022	Perbaiki atau revisi pada abstrak, bab IV bagian kesimpulan analisis data, dan bab V tentang kesimpulan dan keterbatasan penelitian.		
7.	Jumat, 18 November 2022	Perbaiki atau revisi pada abstrak, bab V tentang penulisan paragraf pada kesimpulan serta perbaikan pada penulisan.		
8.	Senin, 21 November 2022	Melengkapi skripsi mulai dari cover sampai lampiran.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 24 November 2022
 Dosen Pembimbing

 Zuri Pamuji, M.Pd.I
 NIP.198303162015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3660/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

21 November 2022

Kepada
Yth. Kepala Desa Kalisalak
Kec. Kebasen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Shohifatin Nur Arifin
2. NIM : 1817402036
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Kalisalak rt 01/06 Kebasen Banyumas
6. Judul : Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi
2. Tempat / Lokasi : Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Riset : 03-07-2022 s/d 27-08-2022
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 11



**PEMERINTAH DESA KALISALAK
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA**

Alamat : Jln. Raya Desa Kalisalak-Kebasen No.36 Telf.(0281) 6847549
Website : pmdeskalisalak.blogspot.co.id \ email: kalisalak007@gmail.com

Nomor: 372/119/2022

Kalisalak, 23 November 2022

Lamp.: -

Hal : Rekomendasi Ijin Riset Individu

Kepada
Yth: Dekan I UIN Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fak. Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di

PURWOKERTO

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Kemenag RI UIN Purwokerto, Nomor : B-m.3660/Un.19/D1.FTIK/PP.05.3/11/2022, tanggal 21 Nopember 2022 Perihal Permohonan Ijin Riset Individu, dengan ini Pemerintah Desa Kalisalak memberikan Rekomendasi/Ijin Riset Individu kepada :

1. Nama : SHOHIFATIN NUR ARIFIN
2. NIM : 1817402036
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Kalisalak RT 01/06 Kec.Kebasen Kab.Banyumas

yang mengambil judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas mulai Tanggal 03 Juli 2022 s/d. 27 Agustus 2022, dengan ketentuan untuk dapat menjaga keamanan, ketertiban dan menciptakan situasi kondusif serta tetap mematuhi protokol kesehatan.

Demikian rekomendasi ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Kepala Desa Kalisalak

ILHAM TRIYONO, S. Pd.

Lampiran 12





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

SHOHIFATIN NUR ARIFIN
1817402036

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

ROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6701/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SHOHIFATIN NUR ARIFIN

NIM: 1817402036

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 25 Mei 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	83 / A-
Microsoft Power Point	88 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 06 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10306/2018

This is to certify that

Name : SHOHIFATIN NUR ARIFIN
Date of Birth : BANYUMAS, May 25th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
2. Structure and Written Expression : 54
3. Reading Comprehension : 50

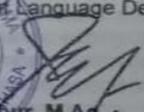
Obtained Score : 504

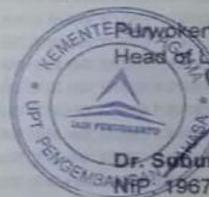


The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 14th, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان : شارع جندول أمحمداني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٣٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٣٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠٣٠٦

منحت الى

الاسم : صاحفة نور عارفين

المولودة : بيانوماس، ٢٥ مايو ٢٠٠٠

الذي حصل على

٥٠ : فهم المسموع

٤٥ : فهم العبارات والتراكيب

٥٤ : فهم المقروء

٤٩٦ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١٢ ديسمبر ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة

ERIANAGAMA
IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA RI
KEMENTERIAN BAHASA
التوقيع: منصور الحاجستين
رقم التوظيف: ٠٠٥ ١ ١٩٩٣.٣ ١٩٦٧.٣.٧



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9865/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SHOHFATIN NUR ARIFIN
NIM : 1817402036

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shohifatin Nur Arifin
2. NIM : 1817402036
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 25 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Kalisalak, Rt. 01/06, Kebasen
5. Nama Ayah : Ngaripin, S. Pd. I
6. Nama Ibu : Saidah, Ama. Pd.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N 1 Kalisalak, tahun lulus : 2012
- b. MTs Ma'Arif NU 1 Kebasen, tahun lulus : 2015
- c. MA Ma'Arif NU 1 Kebasen, tahun lulus : 2018
- d. S1 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk : 2018

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Roudhotul Quran 2 Ciwarak

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII
2. EASA

Purwokerto, 24 November 2022



(Shohifatin Nur Arifin)